



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

MODAL SOSIAL SISWA DAN DAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA

TESIS



**ZARWATI
06206041**

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2009**

MODAL SOSIAL SISWA DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA

Oleh : Zarwati

(Dibawah bimbingan : Prof.Dr.Nazri Bachtiar,SE,MS dan Prof.Dr.Elfindri,SE,MA)

RINGKASAN

Kurangnya motivasi belajar siswa, kurangnya respon pada program sekolah untuk peningkatan mutu, dan kurangnya rasa tanggung jawab siswa terhadap kewajiban untuk menunjang program-program yang dirancang sekolah bersama komite menyebabkan segala kegiatan sekolah menjadi tersendat.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: (1) Pengaruh nilai-nilai kehidupan beragama siswa terhadap modal sosial siswa, (2) Pengaruh pendidikan orang tua terhadap modal sosial siswa dan (3) Pengaruh modal ekonomi orang tua terhadap modal sosial siswa di SMA N 1 Batang Anai.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan korelasional. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI dan XII SMA N 1 Batang Anai yang berjumlah 402 orang, sedangkan penentuan besarnya sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin yang berjumlah 80 orang. Data diambil dengan menggunakan kuesioner. Data yang diambil dari angket adalah data primer terdiri dari kondisi kehidupan beragama siswa, pendidikan orang tua, modal ekonomi orang tua dan modal sosial siswa SMA N 1 Batang Anai. Data dianalisis dengan analisis deskriptif, analisis inferensial. Teknik pengujian hipotesis adalah Uji T dan Uji F.

Hasil penelitian adalah (1). Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kondisi kehidupan beragama siswa dengan modal sosial siswa, dari pengujian yang dilakukan terlihat bahwa nilai $\text{sig } 0,000 < \alpha 0,05$ sehingga keputusannya H_0 ditolak dan H_a diterima. (2). Terdapat pengaruh yang positif antara pendidikan orang tua dengan modal sosial siswa, dari pengujian t-statistik diperoleh nilai signifikan sebesar 0,009, digunakan tingkat level of confident 95%, terlihat nilai $\text{sig } 0,009 < \alpha 0,05$. (3) Tidak berpengaruh signifikan antara modal ekonomi orang tua dengan modal sosial siswa, dimana nilai koefisien regresi berslope positif sebesar 0,196, sedangkan nilai signifikan $0,750 > \alpha 0,05$ sehingga keputusannya H_0 diterima dan H_a ditolak. Kenapa tidak signifikan itu menandakan bahwa tingginya tingkat ekonomi tidak menjamin modal sosial semakin baik, agama dan pendidikan orang tua sangat menentukan perkembangan modal sosial siswa.

Pada penelitian ini disarankan : (1). Bagi orang tua dan sekolah diharapkan perlu menanamkan pemahaman kaidah agama untuk membentuk akhlak dan pribadi yang positif pada anak, (2) Kepada pemerintah setempat kiranya dapat memberikan fasilitas untuk Kejar Paket A,B dan C bagi orang tua yang masih berpendidikan rendah terutama bagi kaum ibu yang lebih berperan dominan dalam mendidik anak dirumah tangga agar menjadi pemicu untuk meningkatkan modal sosial siswa.

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis yang saya tulis dengan judul **"Modal Sosial Siswa dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya Studi Kasus di SMA N 1 Batang Anai"**, adalah hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan jiplakan dari hasil karya orang lain, kecuali kutipan yang sumbernya dicantumkan dalam Daftar Pustaka. Jika di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka status kelulusan dan gelar yang saya peroleh menjadi batal dengan sendirinya.

Yang Membuat Pernyataan

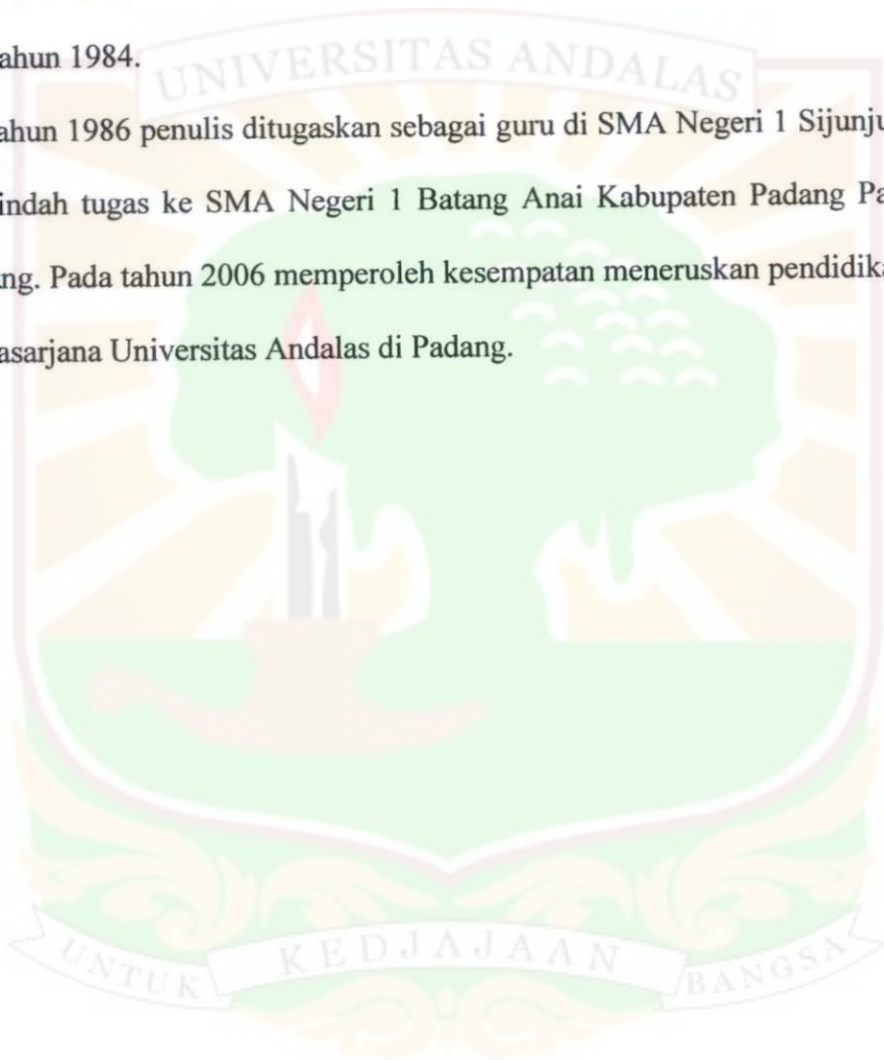
Zarwati
06 206 041



RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada tanggal 3 April 1962 di Sijunjung, sebagai anak keempat dari ayah Zakaria dan ibu H. Asyinah. Penulis menamatkan SD pada tahun 1973, SMP tahun 1976 dan SMA pada tahun 1980 di Sawah Lunto. Penulis memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Ekonomi pada Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial IKIP Padang pada tahun 1984.

Pada tahun 1986 penulis ditugaskan sebagai guru di SMA Negeri 1 Sijunjung dan tahun 1999 pindah tugas ke SMA Negeri 1 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman sampai sekarang. Pada tahun 2006 memperoleh kesempatan meneruskan pendidikan pada program Pascasarjana Universitas Andalas di Padang.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah subhanahu wa taala atas rahmat dan hidayahnya jualah maka penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini yang berjudul Modal Sosial Siswa dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya studi kasus di SMA Negeri 1 Batang Anai. Selawat dan salam semoga tercurah buat manusia yang paling sempurna Rasulullah Sallallahu Alaihi wa Salam. Assalamu alaika Ya Rasullullah.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada ;

1. Bapak Prof. Dr. H. Novirman Jamarun,M.Sc selaku Direktur Program Pascasarjan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Firwan Tan, SE, Mec selaku ketua Program Studi PPn.
3. Bapak Prof. Dr. Nazri Bachtiar, SE, MS dan Bapak Prof. Dr. Elfindri, SE, MA selaku pembimbing I dan II.
4. Khususnya kepada kedua orang tua saya : Ayah Zakaria Ams (almarhum) dan Ibu H. Asyinah. Doa-doanya yang membawa hati ini selalu tenang menghadapi perjalanan hidup.
5. Khusus kepada kedua mertua saya. Bapak H. Syafri dan Ibu H. Nurni yang telah mendidik putranya menjadi suami yang sholeh dan pengertian yang dukungannya sangat besar terhadap perjuangan saya.
6. H. Aldrianto,ST suamiku tercinta yang telah banyak memberi dukungan moril maupun materil serta anak-anak ku Alwi dan Salsa, semoga Allah selalu merahmatimu.
7. Bapak dan Ibu seluruh Dosen dan Staf PPn Program Pascasarjana Universitas Andalas Padang dan Bapak Drs. Mulyadi.R, MM Kepala SMA Negeri 1 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.
8. Kakak-kakak, adik-adik, semua ponakan dan rekan-rekan senasib seperjuangan dan semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu disini yang telah memberikan dukungan dan bantuan hingga selesai penulisan tesis ini.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu kritik dan saran sangat penulis harapkan demi kesempurnaan tesis ini. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi para pembacanya.

Padang, Juni 2009

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Kajian Teori	10
2.1.1 Modal Sosial	10
2.1.2 Indikator Modal Sosial	13
2.1.3 Kondisi Kehidupan Beragama	18
2.1.4 Indikator Kehidupan Beragama	20
2.1.5 Pendidikan Orang Tua	23
2.1.6 Modal Ekonomi Orang Tua	26
2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu	28
2.3 Kerangka Konseptual	30
2.4 Hipotesis	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Populasi dan Sampel	33
3.2 Data dan Sumber Data	35
3.3 Variabel Penelitian	37
3.4 Tehnik Analisa Data	42

BAB IV HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Tempat penelitian dan karakteristik Responden.....	50
4.2 Deskriptif Umum Responden.....	54
4.3 Analisa Deskriptif.....	62
4.4 Uji Validitas dan Reliabilitas.....	64
4.5 Uji t-statistik (Uji Hipotesis).....	70
4.6 Pembahasan.....	72
4.7 Implikasi Kebijakan.....	75

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan.....	81
5.2 Saran.....	81

DAFTAR PUSTAKA.....	83
---------------------	----

LAMPIRAN.....	85
---------------	----



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Kondisi NEM Tiga tahun terakhir	6
Tabel 1.2 Kondisi nilai semester dan ulangan harian	6
Tabel 3.1 Jumlah Populasi	33
Tabel 3.2 Jumlah sample	35
Tabel 3.3 Variabel dan Indikator pengukuran	42
Tabel 4.1 Kondisi guru SMA 1 Batang Anai	50
Tabel 4.2 Jumlah kelas dan peserta didik SMA 1 Batang Anai	51
Tabel 4.3 Ringkasan Hasil penyebaran kuesioner	55
Tabel 4.4 Daerah asal siswa	55
Tabel 4.5 Tingkat pendidikan orang tua laki-laki	56
Tabel 4.6 Tingkat pendidikan orang tua perempuan	57
Tabel 4.7 Pekerjaan orang tua laki-laki	58
Tabel 4.8 Pekerjaan orang tua perempuan	59
Tabel 4.9 Pendapatan orang tua	59
Tabel 4.10 Jumlah tanggungan orang tua	60
Tabel 4.11 Strata ekonomi Rumah Tangga	61
Tabel 4.12 Deskriptif Frekwensi Variabel Modal Sosial siswa	62
Tabel 4.13 Deskriptif Frekwensi Variabel Kehidupan beragama siswa ...	63
Tabel 4.14 Hasil Uji Validitas Variabel khidupan beragama siswa	65
Tabel 4.15 Hasil Uji Validitas Variabel Modal Sosial Siswa	66
Tabel 4.16 Hasil pengujian Reliabilitas	67
Tabel 4.17 Hasil pengujian Normalitas	68
Tabel 4.18 Hasil pengujian Koefisien Determinasi	69
Tabel 4.19 Hasil Pengujian F-Statistik	69
Tabel 4.20 Hasil pengujian Hipotesa	70

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Faktor yang mempengaruhi Modal Sosial	12
Gambar 2. Kerangka Konseptual Variabel Penelitian	31



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Angket Penelitian	85
Lampiran 2 Tabulasi data penelitian	92
Lampiran 3 Distribusi frekwensi skor variabel	98
Lampiran 4 Master hasil regresi data	106



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu faktor penentu Pembangunan Nasional adalah Sumber Daya Manusia. Untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia, berbagai rencana dan kebijakan dilakukan untuk mencapai tujuan Pembangunan Nasional. Perbaikan Sumber Daya Manusia sudah pasti harus melalui Pendidikan, untuk itu setiap institusi, baik ekonomi maupun sosial, memiliki tujuan masing-masing. Sekolah dalam hal ini SMA di Indonesia, sebagai institusi sosial dan unsur dalam sistim pendidikan nasional mengacu kepada tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana termuat dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistim Pendidikan Nasional dalam Bab II pasal 3 dikatakan bahwa “ Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam lingkup yang lebih kecil, setiap lembaga pendidikan termasuk SMA 1 Batang anai berupaya mencapai tujuan organisasi, yang dikenal dengan visi. Visi SMA 1 Batang anai adalah “Berbudaya, terampil dan berprestasi”. Untuk mencapai Visi maka disusun Misi sebagaimana yang tertuang didalam Renstra Pembangunan jangka menengah Sekolah.

Visi ini diharapkan mampu menjawab tantangan dalam menghadapi dunia globalisasi saat ini, sangat dituntut skill dan pemikiran yang lebih tinggi, yang dimulai dari keberhasilan dalam pembelajaran serta keinginan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, diharapkan pencapaian hasil belajar yang lebih baik akan menjadi faktor penentu untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Untuk menumbuh kembangkan potensi siswa dalam proses belajar mengajar, dituntut kemampuan dan tanggung jawab semua pihak yang terkait (Sekolah, orang tua, lingkungan dan Komite) untuk memfasilitasi sehingga sampai kepada tujuan akhir pendidikan. Jika kita mengacu kepada pilihan pertama kebijakan perluasan pendidikan dari sisi *supply side financing*, yaitu memperluas fasilitas pendidikan berupa penambahan ruangan dan gedung sekolah, penambahan guru dengan segala konsekuensinya (Prof. Elfindri, Review dapatkah akses pendidikan dicapai pada tahun 2015:2006), hampir terpenuhi di SMA 1 Batang Anai. Kondisi ini tercermin dari jumlah siswa sebanyak 618 Orang dibagi dalam 17 rombongan belajar (artinya 1 rombongan belajar terdiri dari lebih kurang 34 orang siswa), punya 2 Labor IPA, 1 Labor Komputer, 1 Perpustakaan, 1 ruang keterampilan ditambah 1 bangunan Mushollah. Tenaga pengajar yang membimbing siswa berjumlah 72 orang dengan status berpendidikan D3 1,4%, S1 87,5%, dan S2 sebanyak 11,1%. Setiap guru mempersiapkan perangkat pembelajaran sesuai dengan tuntunan kurikulum, bahkan untuk meningkatkan mutu belajar di SMA 1 Batang Anai dijalin kerjasama (mitra) dengan SMA 68 Jakarta. Hasil positif dari mitra ini terlihat pada kinerja guru-guru dan pelaksanaan

program dari kebijakan yang diambil sekolah meningkat dan proses pembelajaran berjalan dengan lebih tertib dan disiplin. Untuk program kelas XII, 2 tahun terakhir SMA 1 Batang Anai telah melakukan kerjasama pembelajaran dengan lembaga pendidikan luar sekolah untuk 4 mata pelajaran yang termasuk kedalam ujian nasional. Setiap kali dilaksanakan *try out* ujian nasional, hasil yang diperoleh siswa tetap belum memenuhi standar rata-rata syarat lulus ujian nasional.

Ternyata semua itu tidak dapat menjadi jaminan untuk berhasilnya siswa SMA 1 Batang Anai mencapai nilai rata-rata secara Nasional. Dilihat dari kenyataan yang dihadapi dilapangan, rata-rata siswa tidak belajar maksimal disebabkan oleh beberapa hal seperti: kurangnya motivasi belajar disebabkan sebahagian besar siswa hanya memiliki motivasi ekstrinsik dimana mereka sekolah hanya sekedar ingin memperoleh nilai mencapai SKBM dan pada akhirnya memperoleh ijazah, (Syaiful Bahri Djamarah, 2002), tidak memiliki buku penunjang yang memadai, kurangnya respon dalam proses pembelajaran, setiap program sekolah untuk perbaikan mutu tidak direspon dengan baik bahkan dianggap sebagai beban yang harus dipenuhi, kurangnya minat membaca yang tercermin dari kondisi perpustakaan yang rata-rata dikunjungi siswa dalam satu hari sebanyak 25 orang dari 618 orang total jumlah keseluruhan. Diperparah lagi dengan kurangnya rasa tanggung jawab siswa terhadap kewajiban untuk menunjang program-program yang dirancang sekolah bersama komite. Hal ini menyebabkan sulitnya pencapaian tujuan pendidikan sebagaimana tertuang didalam visi sekolah.

Dari visi sekolah tergambar bahwa upaya meningkatkan pendidikan tidak semata diukur dengan indeks prestasi yang ditentukan oleh perolehan nilai kognitif, tetapi juga nilai sikap dan penerapan dari disiplin ilmu yang dipelajari untuk meningkatkan sumber daya manusia dalam arti tenaga prakarsa maupun kreatifitas siswa itu sendiri, agar betul-betul menjadi manusia yang terampil dan berprestasi. Karenanya dituntut peran aktif siswa dalam berbagai aktivitas disekolah, sebab belajar itu sendiri adalah petualangan seumur hidup, (Colin Rose, 1997).

Peningkatan aktivitas siswa dalam upaya peningkatan mutu merupakan wujud dari Modal Sosial yang harus dikembangkan agar dapat berperan dalam peningkatan mutu serta meringankan beban pemerintah. Oleh sebab itu studi tentang modal sosial jadi sangat penting, apalagi didaerah perbatasan dan pengaruh globalisasi persoalan semakin kompleks sehingga pemecahan membutuhkan modal sosial.

Berdasarkan pengamatan penulis dilapangan, besar kemungkinan bahwa modal sosial yang dimiliki siswa di SMA 1 Batang Anai lebih dipengaruhi oleh faktor diluar komunitas yaitu agama, asumsi ini diperkuat dengan data yang ditemui dilapangan dimana, dari 98% siswa yang beragama islam 5.8% diantaranya tidak bisa membaca al-quran dan yang melaksanakan sholat 5 waktu sehari semalam lebih kurang 28,5 % kondisi ini diperkuat dengan keadaan sholat berjamaah disekolah hanya diikuti oleh lebih kurang 8,33% setiap harinya. Dan faktor didalam komunitas yang diasumsikan sangat mempengaruhi modal sosial

siswa yaitu norma dan nilai-nilai (modal ekonomi orang tua) dan pendidikan orang tua .

Modal ekonomi yang terdiri dari pengeluaran orang tua untuk pendidikan, diasumsikan orang tua yang rata-rata berpendapatan rendah cenderung lebih besar pengeluarannya untuk non pendidikan dari pada untuk pendidikan. Kondisi ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang punya kendaraan bermotor tapi tidak sanggup membeli buku pelajaran. Selanjutnya pendidikan orang tua yang rata-rata berpendidikan rendah diasumsikan ikut mempengaruhi modal sosial siswa, data ini diperoleh dari bagian administrasi sekolah yang menyatakan bahwa 42% orang tua siswa berpendidikan SD, 41,74% berpendidikan SLTP, 12 % berpendidikan SLTA, 3,78% berpendidikan S1 dan sisanya 0,48% berpendidikan S2.

Beberapa studi yang dilakukan para ahli menyatakan terdapatnya hubungan yang positif antara prestasi belajar siswa dengan modal sosial siswa. Kondisi inilah yang menyebabkan penulis tertarik untuk melakukan studi kasus terhadap siswa di SMA 1 Batang Anai, diperkirakan hasil belajar siswa yang masih berada pada posisi dibawah standar nasional sangat dipengaruhi oleh rendahnya modal sosial (karena rendahnya nilai-nilai yang dimiliki baik dari luar komunitas maupun dari dalam komunitas).

Berikut ini data hasil belajar yang dicapai siswa SMA 1 Batang Anai seperti terlihat pada tabel 1.1 dan tabel 1.2.

Tabel 1.1. Kondisi NEM Tiga Tahun Terakhir

Tahun Pelajaran	NEM PRA UN	TRY OUT Dengan LL	NEM UN	Persentase Lulus	Rangking Tingkat Kabupaten
2004/2005	3.20	-	4.20	26.62	15 u/IPA 16 u/IPS
2005/2006	3.36	4.65	6.04	62.79	9 u/IPA 11 u/IPS
2006/2007	4.05	4.09	7,02	98	9 u/IPA 11 u/IPS

Tabel 1. 2. Kondisi Nilai Semester dan Ulangan Harian

Kelas	Rata-rata Semester II	Rata-rata UH 1
X	6,67	6,1
XI IA	7,67	6,3
XI IS	6,57	5,8
XII IA	7,29	6,8
XII IS	7,12	6,6

Dari data tersebut terlihat bahwa setiap kelas memiliki rata rata prestasi siswa yang berbeda, nilai tersebut masih dibawah standar nasional, fenomena ini apakah berkaitan dengan modal social siswa yang dapat saja dipengaruhi oleh nilai keagamaan, pendidikan orang tua dan modal ekonomi orang tua siswa serta berbagai factor lainnya. Berdasarkan pertanyaan yang muncul tersebut peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian empiris yang berjudul:

Modal Sosial Siswa dan Faktor Faktor yang Mempengaruhi (Studi Kasus Pada SMA Negeri I Batang Anai).

1.2. Rumusan Masalah

Dari sekian banyak variable yang mempengaruhi Modal Sosial yang dikemukakan Jausairi Hasbullah, ada tiga variable menurut dugaan peneliti yang sangat mengemuka yaitu kehidupan beragama siswa, pendidikan orang tua, dan modal ekonomi orang tua. Hal ini sesuai dengan temuan kegiatan pra survey dilapangan, bahwa ada kecenderungan jika pendidikan orang tua tinggi, agama siswa dijalankan sesuai dengan kewajiban serta dana yang dikeluarkan orang tua untuk pendidikan lebih besar, maka siswa dalam setiap kegiatan yang diprogram sekolah untuk peningkatan mutu akan mendukung dengan baik.

Prestasi yang baik dari satu jenjang pendidikan merupakan cerminan dari keselarasan antara komponen-komponen yang terkait dalam lembaga tersebut. Setiap program yang dibuat untuk memajukan dunia pendidikan disekolah agar lebih terarah, perlu kiranya para perencana program peningkatan mutu sekolah mengkaji dan memperhitungkan modal sosial yang dimiliki siswa tersebut, agar tujuan tercapai.

Sifat-sifat sosial seperti mempunyai naluri untuk peduli terhadap kewajiban terhadap entitas, kesediaan untuk mengikuti aturan yang dibuat didalam entitasnya, memelihara kerukunan dan saling menghargai antar sesama teman dan guru sebagai aspirasi kekerabatan dan memiliki toleransi hidup yang tinggi untuk membangun kerukunan dan tegaknya disiplin . Kesemuanya

merupakan modal sosial yang perlu ditonjolkan untuk mengatasi kelemahan pembangunan dalam peningkatan mutu pendidikan.

Berkaitan dengan latar belakang dan permasalahan utama tersebut, maka rumusan masalah diatas memunculkan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah nilai-nilai kehidupan beragama siswa, pendidikan orang tua dan modal ekonomi orang tua berpengaruh terhadap perkembangan modal sosial siswa.
2. Bagaimana strategi untuk meningkatkan perkembangan modal sosial siswa di SMA 1 Batang Anai.

1.3. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh nilai-nilai kehidupan beragama siswa, pendidikan dan modal ekonomi orang tua terhadap perkembangan modal sosial siswa SMA 1 Batang Anai.
2. Merumuskan strategi yang akan dilaksanakan dalam meningkatkan modal sosial siswa SMA 1 Batang Anai.

1.4. Manfaat Penelitian

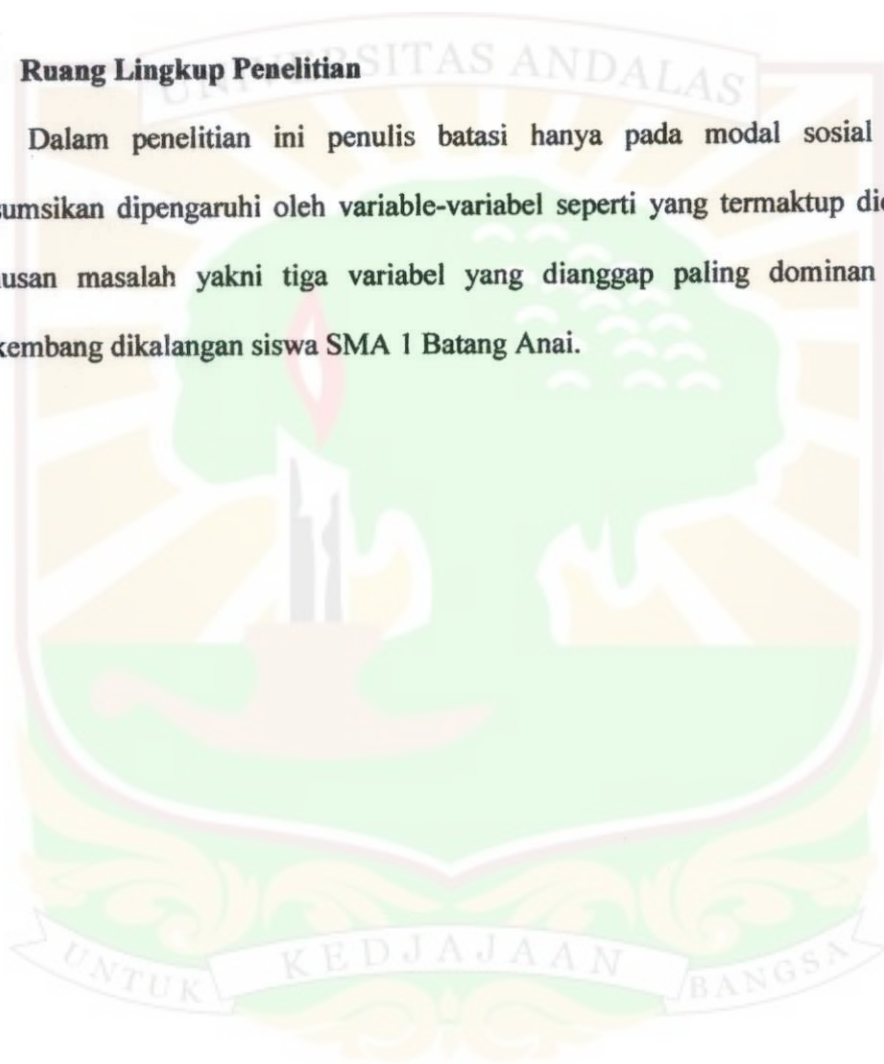
Diharapkan data hasil penelitian ini bermanfaat bagi unsur-unsur terkait dalam proses pendidikan di SMA 1 Batang Anai, diantaranya

1. Menggambarkan Modal Sosial yang dimiliki siswa SMA 1 Batang Anai agar dapat digunakan sebagai dasar penelitian lanjutan untuk melihat seberapa jauh peran modal sosial yang dimiliki siswa terhadap Hasil Belajar

2. Bagi sekolah, diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan dan informasi yang akurat untuk mengambil langkah-langkah yang tepat dalam upaya menyusun program untuk peningkatan mutu pendidikan.
3. Bagi orang tua, diharapkan dapat menjadi pedoman dalam bersikap menghadapi pendidikan anak ke depannya.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini penulis batasi hanya pada modal sosial yang diasumsikan dipengaruhi oleh variable-variabel seperti yang termaktup didalam rumusan masalah yakni tiga variabel yang dianggap paling dominan yang berkembang dikalangan siswa SMA 1 Batang Anai.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Kajian Tori

2.1.1 Modal Sosial.

Modal sosial diyakini sebagai salah satu komponen utama dalam menggerakkan kebersamaan, mobilitas ide, kesaling percayaan dan kesaling menguntungkan untuk mencapai kemajuan bersama. Modal sosial yang lemah akan meredupkan semangat gotongroyong, memperparah kemiskinan, meningkatkan pengangguran, kriminalitas dan menghalangi setiap upaya untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk (J. Hasbullah; 3 , 2006).

Selanjutnya J.Hasbullah menuliskan pada dasarnya masyarakat senantiasa memiliki dinamika untuk selalu tumbuh dan berkembang, dan disamping itu juga memiliki identitas sendiri sesuai dengan pengalaman budaya dan perbendaharaan alamiahnya. Masyarakat sebagai satu totalitas memiliki physical environment (lingkungan alamiah, benda-benda, iklim, kekayaan material) dan sosial environment (manusia, kebudayaan, dan nilai-nilai agama), sumber daya alam, sumber daya manusia dan budaya. Ketertarikan masyarakat dengan pendidikan sangat erat dan saling mempengaruhi. Suatu kenyataan bagi setiap orang bahwa masyarakat yang baik, maju, modern ialah masyarakat yang didalamnya ditemukan suatu tingkat pendidikan yang baik, maju dan modern pula dalam wujud lembaga-lembaganya maupun jumlah dan tingkat orang yang terdidik. Dengan kata lain suatu masyarakat maju karena adanya pendidikan yang maju. Pendidikan yang modern hanya akan ditemukan didalam masyarakat yang

modern pula, dan sebaliknya masyarakat yang kurang memperhatikan pembinaan pendidikan akan tetap terbelakang, tidak hanya dari segi intelektual, tetapi juga dari segi sosial kultural.

Modal sosial adalah sumber daya yang dapat dipandang sebagai investasi untuk mendapatkan sumber daya baru. Penekanannya lebih pada potensi kelompok dan pola-pola hubungan antar individu dalam suatu kelompok dan antar kelompok dengan ruang perhatian pada jaringan sosial, norma, nilai, dan kepercayaan antar sesama yang lahir dari anggota kelompok dan menjadi norma kelompok (J. Hasbullah: 6)

Bank dunia (1996) mendefinisikan modal sosial sebagai sesuatu yang merujuk ke dimensi institusional, hubungan-hubungan yang tercipta, dan norma-norma yang membentuk kualitas dan kuantitas hubungan sosial dalam masyarakat. Modal sosial sebagai perekat (sosial glue) yang menjaga kesatuan anggota kelompok secara bersama-sama.

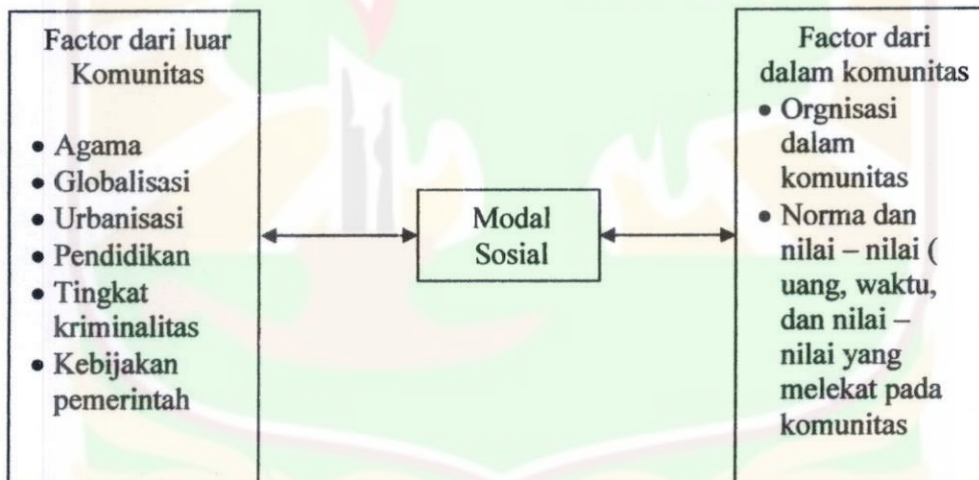
Cohen dan Prusak (2001), memberi pengertian bahwa modal sosial sebagai stock dari hubungan yang aktif antar masyarakat. Setiap pola hubungan yang terjadi diikat oleh kepercayaan (*trust*), kesaling pengertian (*mutual understanding*), dan nilai-nilai bersama (*shared value*) yang mengikat anggota kelompok untuk membuat kemungkinan aksi bersama dapat dilakukan secara efisien dan efektif.

Eva Cox (1995) mendefinisikan modal sosial sebagai suatu rangkaian proses hubungan antar manusia yang ditopang oleh jaringan, norma-norma, dan

kepercayaan sosial yang memungkinkan efisien dan efektifnya koordinasi dan kerja sama untuk keuntungan dan kebajikan bersama.

Secara teoritis Modal sosial dapat dipengaruhi oleh faktor dari luar komunitas dan faktor dari dalam komunitas (Jousairi Hasbullah, 2005). Faktor dari luar komunitas diantaranya adalah agama, globalisasi, pendidikan, urbanisasi, politik dan pemerintahan serta tingkat kriminalitas, sedangkan faktor dari dalam komunitas diantaranya adalah organisasi sosial dalam komunitas serta norma dan nilai-nilai (nilai uang, waktu, dan nilai-nilai yang melekat dalam komunitas), seperti yang terlihat pada gambar 1.

Gambar 1. Sosial Capital dan Dinamika Interelasinya dengan faktor internal dan eksternal komunitas



Sumber: Jausairi Hasbullah (2005)

Salah satu tokoh utama yang sangat berpengaruh dalam pemikiran Modal Sosial yaitu James Coleman (1990). Atas dasar hasil studinya tentang pemuda dan pendidikan (*youth and schooling*) mendefinisikan konsep modal sosial sebagai varian entitas, terdiri dari beberapa struktur sosial yang memfasilitasi tindakan daripada pelakunya, apakah dalam bentuk personal atau korporasi dalam suatu

struktur sosial. Modal sosial menurutnya inheren dalam struktur relasi antar individu. Struktur relasi dan jaringan inilah yang menciptakan berbagai ragam kewajiban sosial, menciptakan iklim saling percaya, membawa saluran informasi, dan menetapkan norma-norma dan sanksi sosial bagi para anggotanya.

Beberapa acuan nilai dan unsur yang merupakan ruh modal sosial antara lain; sikap yang partisipatif, sikap yang saling memperhatikan, saling memberi dan menerima, saling percaya mempercayai dan diperkuat oleh nilai-nilai dan norma-norma yang mendukungnya. Unsur lain yang memegang peran penting adalah kemauan masyarakat atau kelompok tersebut untuk secara terus-menerus proaktif, baik dalam mempertahankan nilai, membentuk jaringan-jaringan kerjasama maupun dengan penciptaan kreasi dan ide-ide baru. Inilah jati diri modal sosial sebenarnya (Hasbullah; 9).

2.1.2. Indikator Modal Sosial

1. Partisipatif dalam suatu jaringan

Modal sosial tidak dibangun hanya oleh satu individu, melainkan akan terletak pada kecenderungan yang timbul dalam suatu kelompok untuk bersosialisasi sebagai bagian penting dari nilai-nilai yang melekat. Salah satu kunci keberhasilan membangun modal sosial terletak pada kemampuan dalam melibatkan diri dalam suatu jaringan hubungan sosial.

2. Reciprocity

Modal sosial senantiasa diwarnai oleh kecenderungan saling tukar kebaikan antar individu dalam suatu kelompok atau antar kelompok itu sendiri. Pola penukaran ini bukanlah sesuatu yang dilakukan secara seketika seperti proses

jual beli. Melainkan suatu kombinasi jangka pendek dan jangka panjang dalam nuansa simpati dan empati. Seseorang atau banyak orang dari suatu kelompok memiliki semangat membantu yang lain tanpa mengharap imbalan seketika. Semangat ini dalam konsep Islam dapat disebut sebagai keikhlasan. Relatif dengan tema sosial seperti philanthropy atau kedermawanan. Pada masyarakat atau kelompok masyarakat yang memiliki resiprositas yang kuat akan melahirkan suatu masyarakat yang memiliki tingkat modal sosial yang juga tinggi.

3. Trust

Trust atau rasa percaya adalah suatu bentuk keinginan untuk mengambil resiko dalam hubungan-hubungan sosialnya yang disadari oleh perasaan yakin bahwa yang lain akan melakukan sesuatu seperti yang diharapkan dan akan senantiasa bertindak dalam suatu pola tindakan yang saling mendukung, paling tidak yang lain akan bertindak merugikan diri dan kelompok lainnya (Putnam, 1993, 1995). Dalam pandangan Fukuyama (1995, 2002) trust adalah sikap saling mempercayai di masyarakat yang memungkinkan masyarakat tersebut saling bersatu dengan yang lain dan memberikan kontribusi pada peningkatan modal sosial. Francois (2003) memandang trust sebagai komponen ekonomi yang relevan melekat pada kultur yang ada (ada masyarakat yang akan membentuk kekayaan modal sosial).

4. Norma sosial

Norma-norma sosial akan berperan dalam mengontrol bentuk-bentuk perilaku yang tumbuh dalam masyarakat. Pengertian norma itu sendiri adalah sekumpulan aturan yang diharapkan dipatuhi dan diikuti oleh anggota masyarakat

pada suatu entitas sosial tertentu. Norma-norma ini biasanya terinstitusionalisasi dan mengandung sanksi sosial yang dapat mencegah individu berbuat sesuatu yang menyimpang dari kebiasaan yang berlaku di masyarakatnya. Aturan-aturan kolektif ini misalnya, bagaimana cara menghormati orang yang lebih tua, menghormati pendapat orang lain, norma untuk hidup sehat, norma untuk tidak mencurigai orang lain, norma untuk selalu bersama-sama dan sejenisnya. Itulah alasan rasional mengapa norma merupakan salah satu unsur modal sosial yang akan merangsang berlangsungnya kohesifitas sosial yang hidup dan kuat.

5. Nilai-nilai

Nilai adalah sesuatu yang bersifat turun-temurun dianggap benar dan penting oleh anggota kelompok masyarakat, misalnya, nilai harmoni, prestasi, kerja keras, kompetisi dan lainnya. Nilai senantiasa memiliki kandungan konsekuensi yang ambivalen. Nilai harmoni misalnya, yang oleh banyak pihak dianggap sebagai pemicu keindahan dan kerukunan hubungan sosial yang tercipta, tetapi disisi lain menghasilkan suatu kenyataan yang menghalangi kompetisi dan produktivitas. Modal sosial yang kuat sangat ditentukan oleh konfigurasi nilai yang tercipta pada suatu kelompok masyarakat. Jika suatu kelompok memberi bobot tinggi pada nilai-nilai kompetisi, pencapaian, keterusterangan, dan kejujuran maka kelompok masyarakat tersebut cenderung jauh lebih cepat berkembang dibandingkan kelompok yang memiliki nilai yang bertolak belakang dengan itu.

6. Tindakan yang proaktif

Salah satu unsur pokok modal sosial yang tidak dapat diabaikan adalah tindakan proaktif yaitu suatu keinginan yang kuat dari anggota kelompok untuk tidak saja berpartisipasi tetapi juga senantiasa mencari jalan bagi keterlibatan mereka dalam suatu kegiatan masyarakat. Ide dasar dari premis ini, bahwa seseorang atau kelompok senantiasa kreatif dan aktif. Perilaku proaktif yang memiliki kandungan modal sosial dapat dilihat melalui tindakan-tindakan sederhana hingga yang berdimensi dalam dan luas. Suatu masyarakat yang terbiasa proaktif untuk memungut sampah yang berserakan di ruang publik, membersihkan tempat tinggal, melakukan inisiatif untuk menjaga keamanan bersama merupakan bentuk tindakan yang didalamnya terkandung semangat keaktifan dan kepedulian yang bernuansa modal sosial.

Amartia Sen (1998) dalam Todaro dan Smith (2004), berpendapat bahwa "Pembangunan haruslah lebih memperhatikan peningkatan kualitas kehidupan yang kita jalani dan kebebasan yang kita nikmati". Selanjutnya ia memaparkan bahwa tingkat kemiskinan tidak dapat diukur dari tingkat pendapatan, atau dari utilitas seperti pemahaman konvensional, yang paling penting bukanlah apa yang dimiliki seseorang atau non kekuasaan yang ditimbulkan dari barang-barang tersebut, melainkan apa yang dapat dilakukan oleh seseorang dengan barang-barang tersebut. Yang berpengaruh terhadap kesejahteraan bukan hanya karakteristik komoditi yang dikonsumsi, seperti dalam pendekatan utilitas tetapi manfaat apa yang diambil oleh konsumen dari komoditi-komoditi tersebut.

Prestasi belajar merupakan ukuran dari keberhasilan dari sebuah pendidikan, sedangkan keberhasilan pendidikan mencerminkan tujuan pembangunan, jika pendidikan tidak berhasil maka tujuan pembangunan tidak akan diperoleh. Berikut tujuan inti pembangunan, yakni :

- a) Peningkatan ketersediaan serta perluasan distribusi berbagai macam barang kebutuhan hidup yang pokok.
- b) Peningkatan standar hidup, bukan hanya pendapatan tapi juga meliputi penambahan penyediaan lapangan kerja, perbaikan kualitas pendidikan serta peningkatan perhatian atas nilai-nilai kultural dan kemanusiaan.
- c) Perluasan pilihan-pilihan ekonomi dan sosial setiap individu serta bangsa secara keseluruhan

Dewasa ini telah tumbuh suatu kesadaran global bahwa kegagalan kebijakan pembangunan disebabkan oleh variabel non ekonomi yang secara sengaja atau tidak, seringkali terabaikan dalam analisis dan perencanaan program. Karena itu telah tumbuh pula komitmen global bahwa upaya menciptakan kemajuan akan mempertimbangkan peranan serta arti penting tata nilai, sikap-sikap dan faktor-faktor kelembagaan dalam keseluruhan proses pembangunan (Todaro, 2003; 18). Akhirnya pemahaman tentang kekuatan dan kelemahan modal sosial menjadi keniscayaan.

Persoalannya dengan dimensinya yang luas bernuansa kualitatif, tidaklah mudah untuk merumuskan teknik pengukuran modal sosial. Disamping masing-masing negara, proksi yang digunakan memiliki variasi yang tinggi. Tergantung dari pola sistem sosial dan nilai spesifik yang berada antar negara.

Namun demikian tidak menyurutkan upaya banyak negara untuk melakukan pengukuran modal sosial. Mengingat upaya pengukuran ini dapat menjadi indikasi atau sinyal kecenderungan sosial di suatu negara atau wilayah. Keunggulan konsep modal sosial pada hasil pengukurannya terletak pada kekuatan simbolik yang dihasilkan untuk mengingatkan masyarakat dunia bahwa bersatu padu membentuk kelompok, bergerak bersama, dan membangun jaringan-jaringan sosial yang elegan, egaliter, bebas, empati dan semangat saling menguntungkan baik antar kelompok dengan anggotanya, maupun antar kelompok dengan negara, merupakan energi kolektif yang dahsyat dalam membangun bangsa dan negara (Hasbullah, 2006 : 23).

Fukuyama (2002), memberikan argumentasi yang cukup memperjelas pemahaman kita. Fukuyama mengatakan bahwa diantara yang paling berharga dalam konsep modal sosial adalah dalam konteks memperluas cakrawala tentang keharusan pembangunan memasukkan dimensi kultural dalam berbagai upaya yang dilakukan serta mengidentifikasi rintangan-rintangan sosial dalam mengembangkan institusi-institusi kemasyarakatan maupun organisasi yang besar maupun modern.

2.1.3. Kehidupan beragama

Agama, demikian argumentasi dari Francis Fukuyama (dalam Jausairi Hasbullah, 2006), merupakan salah satu sumber utama Modal Sosial. Ajaran agama merupakan salah satu sumber dari nilai dan norma yang menuntun perilaku masyarakat. Agamalah yang menjadi sumber utama inspirasi, energi sosial serta yang memberikan ruang bagi terciptanya orientasi hidup penganutnya. `

Perkembangan sosial dapat dianggap sebagai perjalanan berangsur-angsur kearah kebebasan, dengan berangsur-angsur mengarah kepada perkembangan individualitas yang lebih bebas, menurut Guillaume De Cruf seorang sarjana Belgia.

Dari semua aspek kehidupan, pendidikan adalah salah satu diantara yang tidak bisa diabaikan. Tidak ada individu normal dalam ini yang mampu berdiri sendiri tanpa ada bantuan dari orang lain. Hal ini sesuai dengan Al-Quran surat Arrum ayat 30 yang berbunyi " Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; tetaplah atas fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu ".

Pendidikan agama yang semestinya dapat diandalkan dan diharapkan dapat memberi solusi bagi permasalahan hidup saat ini, ternyata lebih diartikan sebagai ajaran "fiqih". Tidak dipahami dan dimaknai secara mendalam, lebih pada pendekatan ritual dan simbol-simbol serta pemisahan antara kehidupan dunia dan akhirat. Keadaan ini menurut Ary Ginanjar (2004) menyebabkan hati nurani akan mejadi pembimbing terhadap apa yang harus ditempuh dari apa yang harus diperbuat. Selanjutnya KH, Habib Adnan menyampaikan bahwa" agama islam adalah agama fitrah sesuai dengan kebutuhan, dan dibutuhkan manusia".

Namun para pemeluk agama islam dinegara ini terkesan sebagian diartaranya, kemungkinan tidak terpisahkan (*embodied*) atas proses percepatan melemahnya trust (rasa saling mempercayai), dengan kata lain kurang mendorong tumbuhnya Modal Sosial. Islam yang diyakini sebagai agama yang lurus, benar, damai, proaktif, disiplin, penjaga kelestarian alam, pembersih, saling tolong

menolong untuk membebaskan manusia dari kemiskinan dan kebodohan, dan inovatif untuk menyelesaikan berbagai persoalan duniawi, dalam banyak hal diredupkan sinarnya melalui penyesuaian dengan budaya lokal yang cenderung inert dan mediokrit. Pola pengajaranpun cenderung kaku dalam koridor sempit yaitu sebatas pada aturan-aturan ritual, konvensional dan terkesan anti perubahan dalam artian perubahan untuk mensiasati pencapaian kesejahteraan dan peningkatan kualitas hidup seluruh umat, Jousairi Hasbullah, 2006.

2.1.4. Indikator kehidupan beragama.

Agama adalah tuntunan dan panduan dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Tuntunan agama islam akan mewujudkan manusia bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif baik personal maupun sosial, (Kurikulum Pendidikan Agama Islam untuk SMA, Depdiknas).

Indikator yang dapat dijadikan ukuran kehidupan beragama seseorang diantaranya adalah ibadah, akhlak dan keyakinan.

1. Ibadah.

Menurut M.Tholhah Hasan (2005), ibadah adalah kepatuhan secara total kepada Allah, suatu penyerahan diri yang bulat dan jujur kepadanya dengan mengikuti cara dan aturan yang ditetapkannya.

Ibadah dalam pengertian umum yaitu semua yang mencakup kegiatan amal manusia muslim. Ibadah mengandung tiga macam ciri : 1. hukum dari ibadah itu. 2, cara melakukan ibadah. 3, hikmah atau tujuan luhur dari

ibadah. Hukum ibadah wajib dan sunat, disini kita mencoba mengukur sebatas pelaksanaan ibadah wajib dan sunatnya yaitu sholat, puasa, mengikuti pengajian, membaca dan memaknai al-quran, ikut menyelenggarakan mayat. Hikmah atau tujuan luhur dari ibadah itu adalah aplikasi dari penyerahan total pada sang pencipta dalam mengisi hidup serta mampu menjaga diri dari hal-hal yang membahayakan hidup dan kehidupan. Pada saat manusia sebagai hamba Allah sudah berjalan pada garis yang telah ditentukan Allah sebagai mana yang dikemukakan oleh Ari Ginanjar Agustian (2004), dengan konsep 165 (*The ESQ Way 165*) dimana manusia harus selalu berada dalam fitrahnya untuk mengabdikan pada Allah (manusia yang ihsan) dilambangkan dengan 1, sedangkan 6 lambang dari pengaplikasian rukun iman dan seterusnya 5 lambang dari pelaksanaan dan penerapan rukun islam, maka insya Allah manusia selamat dunia akhirat.

2. Akhlak dan Perilaku.

Menurut Drs.H.Thoyib Saputra (2003), dilihat dari bahasanya akhlak mempunyai arti budi pekerti, tabiat, watak. Dalam kebahasaan akhlak sering disinonimkan dengan moral dan etika.

Menurut Al-Ghazali (dalam Thoyib sah saputra, 2003) mendefenisikan akhlak adalah segala sifat yang tertanam dalam hati, yang menimbulkan kegiatan-kegiatan dengan ringan dan mudah tanpa memerlukan pemikiran sebagai pertimbangan

Sumber Akhlak

- a. akhlak bersumber pada agama yaitu al-quran dan sunnah.
- b. Akhlak bersumber bukan pada agama yaitu insting, pengalaman.

Seorang muslim berkewajiban memperbaiki dirinya sebelum bertindak keluar, ia harus beradab, berakhlak terhadap dirinya sendiri, karena ia dikenakan tanggungjawab terhadap keselamatan dan kemaslahatan dirinya, (Abdullah Salim) dalam , Akhlak Islam membina rumah tangga dan masyarakat, 2005..

Untuk memelihara diri sesuai firman Allah dalam QS; 2 ayat 195, "Jangan kamu jerumuskan dirimu pada kecelakaan", maka nabi Muhammad Saw membimbing dengan sunnahnya agar setiap umat islam harus berakhlak dan bersikap sebagai berikut :

1. Menghindari minum racun
 2. Menghindari perbuatan tidak baik
 3. Memelihara kesucian jiwa dengan taubat, muraqabah, muhasabah, mujahadah dan taat beribadah.
 4. Pemaaf dan memohon maaf.
 5. Sikap sederhana dan jujur.
 6. Menghindari perbuatan tercela.
3. Keyakinan
- Dalam sejarah kehidupan manusia, kita dapat menemukan bahwa manusia pada dasarnya mempercayai kekuatan-kekuatan ghaib diluar dirinya. Kita mengenal dalam perkembangan kepercayaan manusia, bahwa pada tahapan tertentu ada yang mempercayai adanya kekuatan-kekuatan ghaib yang ada

pada benda, dan roh-roh. Dari kepercayaan-kepercayaan ini menunjukkan bahwa manusia pada dasarnya mempercayai adanya kekuatan-kekuatan ghaib yang ikut mempengaruhi kehidupan nyata ini. Adanya unsur kepercayaan kepada kekuatan diluar alam nyata telah melekat pada diri manusia. Allah SWT, maha kasih dengan makhluknya. Dia menurunkan wahyu melalui para rasul-Nya untuk membimbing manusia agar kepercayaannya kepada yang ghaib tidak keliru.

Allah yang maha pencipta menurunkan kasih sayangnya berupa tuntunan keimanan melalui kitab suci yang diwahyukan kepada rasulnya, sehingga manusia mengetahui tentang kewajibannya menyembah Allah.

” Dan aku tidak menciptakan manusia melainkan supaya beribadat kepadaku ”, QS, Az Za-riyat:56.

Sebagaimana telah dijelaskan terdahulu, bahwa manusia pada fitrahnya ingin mengabdikan pada kekuatan yang lebih besar, sedangkan Allah adalah maha besar. Jadi dapat kita simpulkan bahwa manusia mempunyai kewajiban kepada Allah diantaranya, mempercayai Allah adalah Tuhan yang wajib disembah, tidak boleh menyekutukan Allah kepada sesuatu apapun, melakukan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya, serta menjadi wakil Allah untuk membuat kedamaian dan kesejahteraan di bumi ini.

2.1.5 Pendidikan Orang Tua

Ide dasar dari modal sosial adalah keluarga, dan perkumpulan yang merupakan aset penting, karena apa yang terjadi pada kelompok-kelompok masyarakat akan memberikan berbagai bentuk jaringan atau ikatan yang kuat

dalam perkumpulan dalam satu daerah, (Mona 1996, Narayan 1995), dalam Modal Sosial dan kesejahteraan masyarakat sebuah studi kasus di Nagari Lubuk Kilangan, 2003.

Kondisi sosial ekonomi orang tua merupakan lingkungan yang akan sangat berpengaruh terhadap kehidupan anak. Lingkungan ini meliputi bentuk hubungan antara manusia satu dengan yang lainnya (dalam hal ini orang tua dan anak), termasuk didalamnya sikap atau tingkah laku ayah, ibu dan anggota keluarga lainnya termasuk tetangga dan teman.

Keluarga merupakan miniatur daripada masyarakat dan kehidupannya. Pengenalan kehidupan keluarga sedikit atau banyak akan memberi warna pada pandangan anak terhadap hidup bermasyarakat.

Orang tua dalam keluarga adalah pendidik bagi anak-anaknya. Secara pedagogis dikemukakan oleh Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati bahwa pendidik adalah orang tua dan pendidik lain yang disertai tugas mendidik. Oleh sebab itu orang yang mendidik haruslah profesional.

Jika kita didalam memandang berorientasi pada pendidik sejati yaitu orang tua, maka peranan sosialnya bahwa istri otomatis bertanggung jawab atas keselamatan dan kebahagiaan anak-anaknya karena anak tidak mampu mengurus dan mengembangkan dirinya. Untuk lebih memperjelas pengaruh pendidikan terhadap lingkungan, berikut dipaparkan beberapa pendapat para ahli tentang definisi pendidikan.

Jhon Dewey (dalam Ilmu Pendidikan Abu Ahmadi, Nur Uhbiyati, 2001) mengemukakan bahwa pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-

kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia . Sementara itu SA Bratanata,dkk (dalam Abu Ahmadi, 2001)” Pendidikan adalah usaha yang sengaja diadakan baik langsung maupun dengan cara yang tidak langsung untuk membantu anak dalam perkembangannya mencapai kedewasaan “. Selanjutnya Ki Hajar Dewantara (1922) menyatakan bahwa ” Mendidik adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya”.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merubah seorang anak dari tidak tahu menjadi manusia yang punya kemampuan untuk bersosialisasi dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, baik buruknya hasil yang diperoleh anak sangat tergantung dari pendidik anak tersebut, yaitu orang tua sebagai pendidik utama.

Dapat dibayangkan, jika pendidik utama yang merupakan contoh tauladan bagi anak berlatar belakang pendidikan rendah, maka besar kemungkinan sikap dan nilai-nilai yang berkembang pada diri anakpun tidak jauh berbeda dengan orang tuanya, yaitu memperoleh hasil pendidikan yang belum sesuai dengan tujuan pendidikan sebenarnya, seperti yang dikemukakan beberapa tokoh dibawah ini :

- Socrates (469-399 SM) : ” Tujuan pendidikan mengembangkan daya pikir, sehingga memungkinkan orang untuk mengerti pokok-pokok kesusilaan ”.
- Plato (427-347 SM) : ” Tujuan pendidikan menjadikan individu bahagia dan berguna bagi negara ”.

- Aristoteles (384-332 SM) : " Tujuan pendidikan membuat kehidupan rasional ".
- John Milton (Inggris 1608-1674) : " Tujuan pendidikan mempersiapkan kehidupan yang sebenarnya di dunia nyata ".
- John Locke (Inggris 1632-1704) : " Tujuan pendidikan untuk pembentukan watak perkembangan manusia sebagai kebulatan moral, jasmani dan mental ".

Tingkat pendidikan yang akan diteliti pada penelitian ini adalah jenjang pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh orang tua siswa di SMAN 1 Batang Anai yaitu SD, SLTP, SLTA, dan PT.

2.1.6. Modal Ekonomi Orang Tua

Modal ekonomi dapat dipandang sebagai modal yang dikeluarkan oleh orang tua untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarganya. Pengeluaran dapat dihitung dari besarnya pendapatan yang diterima kepala keluarga. Menurut Nazir dalam Salim (1990;31) menyatakan bahwa pendapatan adalah penghasilan berupa uang selama periode tertentu untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Terpenuhi tidaknya kebutuhan keluarganya akan sangat ditentukan oleh Human Capital penyelenggara rumah tangga tersebut.

Human Capital merupakan kombinasi dari pengetahuan, keterampilan, inovasi dan kemampuan seseorang untuk menjalankan tugasnya sehingga dapat menciptakan suatu nilai untuk mencapai tujuan pembentukan nilai tambah yang dikontribusikan oleh human capital dalam menjalankan tugas pekerjaan akan memberikan *sustainable revenue* dimasa akan datang bagi suatu organisasi

(Malhotra 2003 dan Bontis 2002 dalam Rachmawati dan Wulani 2004). Menurut Totanan (2004) sebuah perusahaan akan memiliki kinerja yang berbeda pada pengelolaan orang yang berbeda dalam mengelola aset yang sama akan menghasilkan nilai tambah yang berbeda, sehingga dapat disimpulkan bahwa tangible asset yang dimiliki perusahaan bersifat pasif tanpa sumber daya manusia yang dapat mengelola dan menciptakan nilai bagi suatu perusahaan. Fitz – Enz (2000) dalam Setyanto (2004) mendeskripsikan human capital sebagai kombinasi dari tiga faktor yaitu (1) karakter atas sifat yang dibawa kepekerjaan, misalnya inteligen, sikap proaktif, keandalan dan komitmen. (2) kemampuan seseorang untuk belajar yaitu kecerdasan, imajinasi, kreatifitas dan bakat. (3) motivasi untuk berbagi informasi dan pengetahuan yaitu semangat tim dan orientasi tujuan.

Berdasarkan teori diatas dapat dikatakan bahwa kemampuan seseorang sebagai penyelenggara rumah tangga (dalam hal ini orang tua) sangat menentukan bagaimana dia dapat memenuhi kebutuhan keluarganya untuk sandang, pangan dan pendidikan. Elfindri (2001) mengemukakan ” Pembiayaan pendidikan bagi rumah tangga akan didasarkan pada suatu pemikiran bahwa pembiayaan pendidikan akan menghasilkan tingkat pengembalian yang lebih besar pada saat mereka memasuki angkatan kerja ”, sehingga keputusan untuk mengejar bangku pendidikan lanjutan juga akan dipengaruhi oleh sejauh mana biaya yang ditanggung rumah tangga. Biaya pendidikan yang dimaksud adalah biaya moneter yang ditanggung oleh seseorang bila menjalani pendidikan, biaya tersebut antara lain : uang sekolah, biaya pembelian buku, biaya transportasi dan biaya *out of*

ocket money. Keseluruhan biaya diatas belum memperhitungkan besarnya *oportunity cost* sebagai akibat seseorang mengikuti pendidikan.

Untuk mengetahui bagaimana tingkat kebutuhan dasar seseorang telah terpenuhi atau belum, dilihat dari besarnya kalori yang harus dipenuhi masing-masing anggota keluarga. Dari hasil survey widya karya pangan dan gizi (1998), dikatakan bahwa kebutuhan energi setiap orang baru dikatakan sehat yaitu dapat mengkonsumsi 2100 kalori per hari, menghitung nilai rupiah yang selaras adalah pendekatan kebutuhan dasar ditambah dengan kebutuhan non makanan termasuk pendidikan. Beberapa literatur mengemukakan bahwa orang tua yang berpendidikan rendah cenderung mengeluarkan dana pendidikan lebih kecil dibanding keperluan materi lainnya. Alasan tersebut dilatarbelakangi oleh *preference utility*, dimana kecenderungan masyarakat di lingkungan berpendidikan rendah tingkat utilitas terhadap barang riil, seperti sepeda motor lebih tinggi dibanding utilitas pada pendidikan. Seseorang memiliki keterbatasan atas setiap barang yang dapat dibeli. Para ekonom menyebut keterbatasan tersebut dengan kendala anggaran (*budget constains*), (walter nicholson, 2002).

2.2. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Riski (2007), mengungkapkan bahwa ketaatan seorang individu didalam memahami konsep dan kaidah agama akan sangat menentukan tindak tanduk atau perilaku yang dimiliki individu didalam berbagai lingkungan kehidupan, mulai dari lingkungan kecil (keluarga), instansi sosial (lembaga pendidikan) dan lingkungan makro (masyarakat luas). Handoko (1997) salah satu faktor yang mempengaruhi

modal sosial yang dimiliki individu tidak terlepas dari nilai agama. Agama merupakan sebuah konsep lisan dan tertulis yang akan membentuk pemahaman pribadi terhadap berbagai unsur kehidupan yang akan menuntun arah, perilaku dan tujuan individu selama hidup.

Terdapat sejumlah temuan yang menunjukkan adanya korelasi antara modal sosial dan pendidikan. Sebagai contoh sejumlah studi menghubungkan keterlibatan keluarga-keluarga, masyarakat dan negara dalam meningkatkan hasil pendidikan. Ini didasarkan atas pemikiran bahwa keterlibatan semua unsur tersebut meningkatkan relevansi dan kualitas pendidikan melalui dorongan rasa kepemilikan masyarakat, memobilisasi sumber daya pendukung, dan memperkuat kapasitas kelembagaan (ABS, 2003:12).

Utari (2007) didalam risetnya diperoleh sebuah hasil yang mengungkapkan tingkat pendidikan orang tua berpengaruh terhadap modal sosial seorang individu. Dalam hal ini orang tua sebagai pendidik utama menjadi tauladan bagi anaknya dan sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak sehingga sikap dan nilai-nilai yang berkembang pada anak tidak berbeda jauh dari orang tuanya., disamping motivasi dan keyakinan didalam diri individu yang mendapatkan pendidikan tersebut.

Hasil riset Jausairi Hasbuliah (1997) tentang hubungan tingkat kemiskinan dengan modal sosial, menyatakan bahwa variabel penting yang mempengaruhi kekuatan dan struktur modal sosial di masyarakat sangat ditentukan oleh budaya kemiskinan (*cultur of poverty*) yang berbenturan dengan kapitalisme pedesaan

(*rural capitalism*), hereditas dan eksklusifisme lokal dan tekanan-tekanan budaya terhadap masyarakat lapisan bawah oleh sistim sosial lokal yang hierarkis. Budaya kemiskinan yang didefinisikan sebagai suatu cara hidup dan cara pandang yang lemah dan gampang puas, dan dialami serta dilakukan secara bersama-sama oleh orang-orang miskin merupakan hambatan besar bagi berkembangnya ide dan pemikiran baru mengenai fungsi waktu, fungsi uang dan berbagai keharusan lainnya yang berkaitan dengan pengayaan derajat kehidupan sosial seseorang. Rendahnya aspirasi, lemahnya pengendalian diri untuk merajut masa depan yang lebih baik, tidak menghargai waktu, ketidak sabaran dalam menunda keinginan sesaat, dan yang lebih menjerumuskan sikap fatalistik yang sangat kuat, merupakan determinan penting yang menipiskan modal sosial.

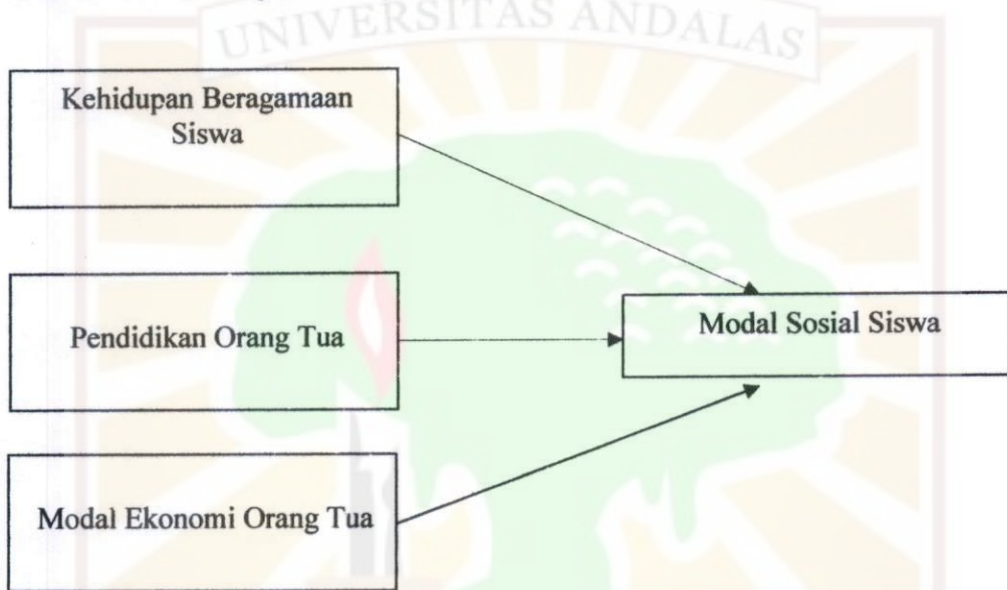
2.3. Kerangka Konseptual

Kerangka berfikir ini dimaksudkan sebagai konsep untuk menjelaskan ,mengungkapkan persepsi keterkaitan antara variabel yang akan diteliti berdasarkan rumusan masalah. Berdasarkan teori dapat disimpulkan bahwa modal sosial siswa adalah sumber daya yang dapat dipandang sebagai sumber daya baru yang sangat ditentukan oleh keterlibatan diri dalam kelompok dan jaringan sosial, kecenderungan saling tukar kebaikan, saling percaya dan solidaritas, norma sosial, nilai-nilai serta keterbukaan sosial, serta kreatifitas dan partisipasi di sekolah.

Tingkat modal sosial siswa diasumsikan dipengaruhi oleh kondisi kehidupan beragama siswa, tingkat pendidikan orang tua, dan modal ekonomi orang tua.

Untuk lebih jelasnya maka dapat dikemukakan skema atau bagan yang dijadikan pedoman dalam penelitian ini pada gambar 2 berikut.

Gambar 2. Kerangka Konseptual Variabel Penelitian



2.3.1 Modal Sosial

Modal Sosial adalah sumber daya yang dapat dipandang sebagai investasi untuk mendapatkan sumber daya baru, yang dapat diukur dari 6 indikator

2.3.2 Kehidupan beragama Siswa

Agama adalah tuntunan dan panduan dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Ukuran yang dapat dijadikan untuk mengetahui kondisi kehidupan beragama siswa adalah : Ibadah, Akhlak dan keyakinan.

2.3.3 Pendidikan orang tua

Tingkat pendidikan orang tua adalah berapa lama seseorang mengikuti pendidikan pada tiap-tiap tingkatan yaitu SD, SMP/MTsN, SMA/SMK/MA, Perguruan Tinggi.

2.3.4 Modal Ekonomi Orang tua

Modal ekonomi adalah modal yang dikeluarkan oleh orang tua untuk kebutuhan dasar keluarganya, termasuk pendidikan anaknya..

2.4. Hipotesis

- H₁ Diduga terdapat hubungan yang positif antara kondisi kehidupan beragama dengan modal sosial siswa.
- H₂ Diduga terdapat hubungan yang positif antara pendidikan orang tua dengan modal sosial siswa.
- H₃ Diduga terdapat hubungan yang positif antara modal ekonomi orang tua dengan modal sosial siswa..

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah siswa SMA 1 Batang Anai yang sekaligus menjadi unit sampel . Namun sesuai dengan rumusan masalah maka target populasi dibatasi pada siswa kls XI dan XII yang telah menempuh lebih dua semester dan empat semester. Ada beberapa alasan memilih populasi seperti tersebut diatas : pertama, dengan menempuh belajar minimal dua semester telah terdapat orientasi jaringan dan grup dari siswa, dengan kata lain adanya pilihan sadar untuk ikut pada berbagai priferensi organisasi siswa dan sosial, intra sekolah maupun luar sekolah. Kedua, telah terbentuk interaksi antara siswa dengan siswa lainnya melalui hubungan pertemuan karena relatif telah mengenal, maupun antara siswa dengan guru melalui metode belajar yang lebih variatif, termasuk diskusi dan tugas kelompok, sehingga mereka dapat menilai trust dan solidaritas dengan lingkungan sekolah.

Tabel. 3.1. Jumlah Populasi

No	Kelas	Populasi
1.	XII A	39
2	XII S1	33
3	XII S2	33
4	XII S3	33
5	XII S4	33
6	XI A1	38
7	XI A2	39
8	XI S1	38
9	XI S2	37
10	XI S3	38
11	XI S4	38
Jumlah		402

Jadi jumlah total populasi yang merupakan siswa SMA I Batang Anai berjumlah 402 orang.

Mengingat besarnya jumlah populasi, maka untuk penarikan sampel digunakan teknik Proporsional area random sampling. Penentuan ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan rumus Slovin dalam Umar (1999:49), yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

dimana; n = Ukuran sampel
 N = Jumlah populasi
 e = Persen kelonggaran ketidak telitian (error sampling)
 karena kesalahan pengambilan yang masih dapat ditolerir
 10%

Sehingga jumlah sampel yang diambil dari populasi adalah sebagai berikut;

$$\begin{aligned} n &= \frac{402}{1 + 402 (0,1)^2} \\ &= \frac{402}{5,02} \\ &= 80,07 \text{ dibulatkan} = 80 \end{aligned}$$

Jadi besarnya sampel minimum untuk populasi adalah 80 siswa

Besarnya sampel yang akan diambil agar mendapatkan data yang representatif. Selanjutnya dari 80 responden tersebut ditentukan masing-masing strata berdasarkan kelas dengan rumus :

$$N_k = \frac{P_k}{P} \times n$$

Keterangan :

n_k = jumlah sampel masing-masing

P_k = jumlah populasi masing-masing

P = jumlah populasi keseluruhan

n = jumlah sampel keseluruhan

Tabel. 3.2. Jumlah sampel siswa SMA 1 Batang Anai

No.	Kelas	Rumus Sampel	Jumlah
1	XII A	$(39 : 402) \times 80$	8
2	XII S1	$(33 : 402) \times 80$	7
3	XII S2	$(33 : 402) \times 80$	7
4	XII S3	$(33 : 402) \times 80$	7
5	XII S4	$(33 : 402) \times 80$	7
6	XI A1	$(38 : 402) \times 80$	7
7	XI A2	$(39 : 402) \times 80$	8
8	XI S 1	$(38 : 402) \times 80$	7
9	XI S 2	$(37 : 402) \times 80$	7
10	XI S 3	$(38 : 402) \times 80$	7
11	XI S 4	$(38 : 402) \times 80$	8
	Jumlah		80

3.2. Data dan Sumber data.

Data yang akan dikumpulkan berbentuk data sekunder dan primer. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari catatan dan dokumentasi sekolah tentang; Orang tua yaitu kondisi tingkat pendidikan dan kondisi pendapatan. Kemudian Siswa yaitu agama dan jumlah siswa. Data diperoleh dari bagian Administrasi Sekolah. Kemudian data primer adalah data yang didapat dari kuesioner yang yang disebar pada responden mengenai perkembangan Modal

Sosial siswa, kehidupan beragama siswa sesuai dengan indikator-indikator yang mempengaruhinya, pendidikan orang tua, dan pendapatan serta pengeluaran orang tua untuk kebutuhan keluarganya termasuk biaya pendidikan anaknya.

Data sekunder diperoleh dari bagian administrasi sekolah, sedangkan data primer diperoleh melalui pengamatan terlibat, wawancara dan kuesioner dari responden yang telah ditetapkan.

Untuk mendapatkan data yang berasal dari responden seperti disebutkan diatas, dilakukan dengan memberikan kuesioner pada siswa SMA Negeri 1 Batang Anai yang telah tersedia.

1. Teknik Pengumpulan Data.

- a. Data primer diperoleh melalui kuesioner, yaitu dengan membuat terlebih dahulu suatu daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden pada SMA Negeri 1 Batang Anai dan juga memberikan indepth interview.
- b Data sekunder diperoleh melalui data yang tersedia di registrasi Sekolah yang berhubungan dengan penelitian ini seperti jumlah siswa, pendidikan dan pekerjaan orang tua, serta agama siswa, visi, misi dan strategi sekolah dan data yang diperlukan yang berhubungan dengan sekolah.

2. Pengolahan Data.

Setelah data terkumpul, selanjutnya dilakukan pengolahan data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) *Editing*, data yang dikumpulkan kemudian diperiksa kembali untuk mengetahui kelengkapan pengisian serta konsistensi jawaban

- b) *Coding*, pemberian kode pada setiap jawaban untuk dikomfeksikan dengan angka dan memudahkan dalam entri data.
- c) *Entry* data, masukan kode jawaban dengan menggunakan program komputer SPSS.
- d) Sebelum dilakukan analisis data terhadap data yang sudah dimasukkan dilakukan pengecekan kalau terdapat kesalahan pada saat entri dapat diperbaiki sehingga nilai yang ada sesuai dengan hasil pengumpulan data.

3.3. Variabel Penelitian

Penelitian ini adalah ingin mengukur sejauhmana pengaruh Kehidupan beragama siswa SMA 1 Batang Anai terhadap Modal Sosial siswa. Dalam penelitian ini, kehidupan beragama siswa (X_1), pendidikan orang tua (X_2), modal ekonomi orang tua (X_3) diperlakukan sebagai variabel bebas (independen variabel), dan modal sosial (Y) diperlakukan sebagai variabel terikat (dependen variabel).

Untuk mengukur variabel penelitian, akan dibuat daftar pertanyaan (kuesioner) yang harus diisi oleh responden. Untuk mengukur kuesioner(variabel Y dan X_1) digunakan skala Likert dengan skala (tingkat kesesuaian) 1 sampai 4. Likert menggunakan 5 skala. Dalam penelitian ini digunakan 4 skala yakni: 1) selalu, 2) sering, 3) jarang, 4) tidak pernah. Butir jawaban dari responden diberi bobot dengan skor 4,3,2,1 bila pernyataan positif, dan untuk pernyataan negatif diberi bobot 1,2,3,4. Tidak digunakan skala ke 3 (kadang-kadang), karena dikhawatirkan bisa menjadi bias, apakah ia cenderung pada sering atau jarang.

Kekhawatiran inilah yang mendorong penulis untuk tidak menggunakannya. Peneliti lain sebelumnya juga telah menggunakan seperti apa yang peneliti gunakan.

3.3.1. Defenisi operasional variabel

Untuk menghindari kesalahan pemahaman istilah yang digunakan, maka dipergunakan defenisi operasional sebagai berikut:

Variabel dependen, adalah Modal Sosial (Y)

Modal sosial adalah sumber daya yang dapat dipandang sebagai investasi untuk mendapatkan sumber daya baru. Variabel ini dapat diukur dari indikator sebagai berikut:

- a) Keterlibatan diri dalam kelompok jaringan sosial.
- b) Kecenderungan saling tukar kebaikan
- c) Saling percaya dan solidaritas
- d) Norma sosial.
- e) Nilai-nilai serta keterbukaan sosial
- f) Kreatifitas dan partisipasi disekolah.

Variabel Independen, secara umum didalam penelitian ini digunakan tiga variabel indepeden yaitu :

1. Kehidupan beragama siswa (X1), Kehidupan beragama adalah kondisi nyata kehidupan yang menjadi panduan siswa dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat indikator Yang dijadikan untuk mengukurnya adalah;

- a) Ibadah adalah kepatuhan secara total kepada Allah, suatu penyerahan diri yang bulat dan jujur kepadanya dengan mengikuti cara dan aturan yang ditetapkannya. Ibadah dapat diukur dari pelaksanaan sholat wajib, puasa, mengikuti pengajian, membaca al-quran dan takziah.
- b) Akhlak adalah segala sifat yang tertanam dalam hati yang menimbulkan kegiatan-kegiatan dengan ringan dan mudah tanpa memerlukan pemikiran sebagai pertimbangan. Kondisi ini dapat diukur dari etika sehari-hari siswa terhadap lingkungan, baik lingkungan di rumah maupun lingkungan sekolah dan pergaulan sehari-hari
- c) Keyakinan merupakan bentuk kepercayaan kepada Allah semata yang wajib disembah tanpa menyekutukannya dengan sesuatu apapun serta taat dengan segala perintahnya dengan meninggalkan segala larangannya. Keyakinan siswa dapat diukur dari kebiasaan yang dilakukan pada saat menghadapi masalah hidup

2. Pendidikan Orang Tua (X_2).

Pendidikan orang tua adalah jenjang pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh orang tua siswa SMA 1 Batang Anai. Untuk mengukur tingkat pendidikan orang tua digunakan pendapat Nawi (1992: 17-18) dalam Idrawati (2008) dengan kriteria tingkatan sebagai berikut:

- a) Tamat SD 6 Tahun
- b) Tamat SLTP = 6 + 3 Tahun
- c) Tamat SLTA = 6 + 3 + 3 Tahun
- d) Tamat S1 = 6 + 3 + 3 + 4 Tahun

e) Tamat S2 = 6 + 3 + 3 + 4 + 2 Tahun

Diasumsikan semua responden tamat pada tingkat pendidikan yang dipilih dan tidak pernah tinggal kelas.

3. Modal ekonomi orang tua (X3).

Modal ekonomi orang tua adalah besarnya pendapatan yang diperoleh orang tua dalam satu bulan terakhir dan dirata-ratakan dengan jumlah tanggungan dalam keluarga serta dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan untuk pendidikan satu orang anak dibangku SMA diantaranya adalah uang sekolah, uang ekstra kurikuler, beli buku. Dari kondisi tersebut nanti akan terlihat apakah keluarga tersebut tergolong miskin atau mampu. Indikator tingkat kemiskinan diukur dari tingkat kebutuhan energi perhari. Hasil dari widya pangan dan gizi (1978) dalam perkembangan penduduk miskin di Banten 1999-2001,, mengungkapkan bahwa seorang dapat dikatakan hidup sehat apabila telah dapat memenuhi kebutuhan energi sebesar 2100 kalori perhari. Pendekatan yang digunakan dalam menghitung nilai rupiah yang setara 2100 kalori adalah kebutuhan dasar dan termasuk pengeluaran minimum untuk pemenuhan kebutuhan bukan makanan.

3.3.2 Intrumen penelitian dan Uji coba penelitian.

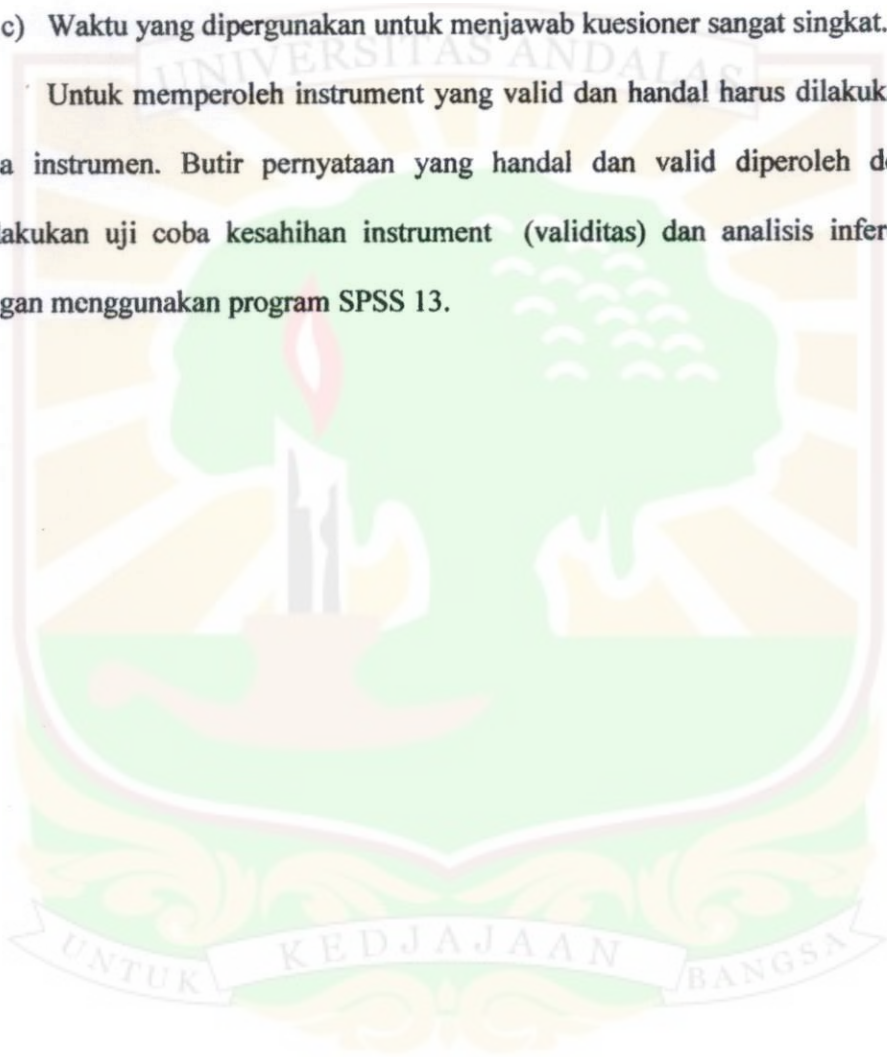
Dalam penelitian ilmu sosial menurut Sugiyono (2001 :96) dikenal 3 jenis instrumen yaitu kuesioner, observasi dan wawancara. Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner tertutup. Kuesioner tertutup dipergunakan untuk mendapatkan data tentang variabel-variabel yang akan

diteliti. Dalam melakukan pembuatan kuesioner maka digunakan skala Likert.

Secara umum manfaat dari penggunaan skala Likert adalah:

- a) Penggunaan dan pengolahan datanya lebih sederhana.
- b) Cocok untuk mengukur sifat atau persepsi seseorang mengenai suatu objek tertentu
- c) Waktu yang dipergunakan untuk menjawab kuesioner sangat singkat.

Untuk memperoleh instrument yang valid dan handal harus dilakukan uji coba instrumen. Butir pernyataan yang handal dan valid diperoleh dengan melakukan uji coba kesahihan instrument (validitas) dan analisis inferensial dengan menggunakan program SPSS 13.



Tabel.3.3. Variabel dan Indikator Pengukuran

Variabel	Indikator	No. Item/ Ket
Modal Sosial Siswa (y)	1) Keterlibatan diri dalam kelompok jaringan sosial.	1,2,3,4
	2) Kecenderungan saling tukar kebaikan.	5,6,7,8
	3) Saling percaya dan solidaritas.	9,10,11,12,13,14
	4) Norma sosial	15,16,17,18,19,20,21
	5) Komunikasi serta keterbukaan sosial.	22,23,24,25
	6) Kreatifitas dan partisipasi di sekolah	26,27,28,29
Kehidupan beragama Siswa (X1)	* Ibadah	30,31,32,33,34,36,37,38
	* Keyakinan	39,40,41,42,43,44
	* Akhlak	45,46,47,48
Pendidikan Orang Tua (X2)	SD	6 tahun
	SLTP	9 tahun
	SLTA	12 tahun
	S1	14 tahun
	S2	16 tahun
Modal Ekonomi Orang Tua (X3)	Rata-rata/orang < Rp 15.000,-/hari	Miskin (0)
	Rata-rata/orang > Rp 15.000,-/hari	Tidak miskin (1)

3.4. Teknik Analisa Data

Dalam analisa data akan dilaksanakan sajian data, reduksi data dan penarikan kesimpulan. Dari sajian data akan dapat dilihat besaran Modal sosial siswa terhadap kehidupan beragama siswa SMA Negeri 1 Batang Anai,

pendidikan orang tua serta modal ekonomi orang tua. Untuk melakukan analisis didalam penelitian ini digunakan dua metode analisis yaitu:

3.4.1. Analisa Deskriptif.

Analisa ini bermaksud untuk menggambarkan karakteristik masing-masing variabel penelitian. Dengan cara menyajikann data kedalam tabel distribusi frekwensi, menghitung nilai pemusatan (dalam hal nilairata-rata, median, modus) dan nilai dispersi (standar deviasi dan koefisien variasi) serta menginterpretasikannya. Analisis ini tidak menghubungkan-hubungkannya satu variabel dengan variabel lainnya dan tidak membandingkan satu variabel dengan variabel lainnya.

Selanjutnya untuk menentukan gambaran secara kualitatif hasil penelitian untuk masing-masing variabel dengan skor rata-rata masing-masing variabel digunakan tentang kualifikasi seperti yang digunakan Sudjana (1996), yaitu:

0,00 s/d 0,19 = Jelek

0,20 s/d 0,49 = Cukup

0,50 s/d 0,75 = Baik

0,76 s/d 1,00 = Baik sekali

Untuk mendapatkan rata-rata skor masing-masing indicator dan pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam kuesioner dipakai rumus berikut ini.

$$\text{Rata-rata skor} = \frac{(4SL) + (3SR) + (2JR) + (TP)}{SL + SR + JR + TP}$$

Keterangan :

SL = Selalu

SR = Sering

JR = Jarang

TP = Tidak pernah

Sedangkan untuk mencari tingkat pencapaian jawaban responden digunakan rumus berikut :

$$TCR = \frac{\text{Rata - rata Skor}}{4}$$

Keterangan :

TCR = Tingkat Capaian jawaban Responden

Arikunto mengemukakan kriteria tingkat capaian jawaban responden sebagai berikut :

- 1). Jika TCR berkisar antara 76 - 100 % = Baik
- 2). Jika TCR berkisar antara 56 - 75,99 % = Cukup baik
- 3). Jika TCR berkisar antara 0 - 55,99 % = Kurang baik

3.4.2. Analisa Inferensial

Merupakan tahapan pengujian hipotesis dengan melibatkan bantuan alat uji statistik. Secara umum tahapan pengujian inferensial yang digunakan meliputi:

1. Uji Validitas Instrumen.

Validitas dalam penelitian dijelaskan sebagai suatu derajat ketepatan alat ukur penelitian tentang isi atau arti sebenarnya yang diukur. Uji validitas

bertujuan untuk mengetahui sejauhmana validitas data yang diperoleh melalui penyebaran angket (kuesioner). Dengan $n = 80$, .. $\alpha = 5\%$.

$r_{tabel} = 0,3610$, dengan kriteria

jika $r_0 > r_{tabel}$ = instrmen valid,

jika $r_0 < r_{tabel}$ = instrmen tidak valid

Untuk menguji validitas instrumen digunakan rumus korelasi produk momen (Arikunto, 2002;243) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

$r_{..}$ = kofisien korelasi

n = jumlah responden

x = variabel bebas

y = variabel terikat

2. Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2001:117) mengungkapkan bahwa uji reliabilitas adalah uji yang digunakan untuk menilai kehandalan dari variabel penelitian apabila digunakan pada waktu dan tempat yang berbeda. Untuk mengukur kehandalan sebuah variabel ditentukan dari nilai cronbach alpha $> 0,60$. Pengujian hipotesis dapat dilaksanakan setelah seluruh variabel yang digunakan telah memenuhi syarat pengujian reliabilitas.

3. Uji Normalitas Data

Uji ini dilakukan secara non parametrik memakai metode Kalmogorov-Smirnov dengan pedoman pengambilan keputusan . Jika nilai Sig atau probabilitas kecil dari $\alpha = 0,05$ maka sebaran data tidak berdistribusi normal. Jika nilai Sig atau probabilitas \geq dari $\alpha = 0,05$ maka sebaran data berdistribusi normal (Santoso;2003:45). Pengujian hipotesis dapat dilakukan setelah seluruh variabel penelitian yang digunakan telah berdistribusi secara normal.

3.4.3 Analisa Regresi Linear Sederhana berganda

Analisa ini bermaksud untuk menentukan tingkat pengaruh kehidupan beragama siswa dan tingkat pendidikan orang tua serta modal ekonomi orang tua terhadap modal sosial siswa SMA Negeri 1 Batang Anai. Persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Dimana :

Y = Modal Sosial Siswa

a = Konstanta

b_1x_1 = Kehidupan beragama Siswa SMA Negeri 1 Batang Anai

b_2x_2 = Pendidikan orang tua

b_3x_3 = Modal Ekonomi orang tua

e = error (variabel pengganggu) ke i

b = Koefisien regresi

Lebih lanjut untuk keperluan analisis ini, akan dipergunakan paket statistik SPSS/CP.15.00 (Statistik Package For Social Science).

3.4.4. Pengujian Hipotesis

Secara umum tahapan pengujian hipotesis yang dilakukan didalam penelitian ini meliputi:

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk melihat seberapa besar proporsi variasi dari variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen, dengan rumus (Ghozali 2005):

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

Dimana :

ESS = *Explanet Sum Square* (Jumlah kuadrat yang dijelaskan)

TSS = *Total Sum Square* (Jumlah total Kuadrat)

2. Uji F-Statistik

Uji F adalah bagian uji statistik yang digunakan untuk membuktikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara serentak. Secara umum Ghozali (2005) merumuskan uji F-statistik sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / K - 1}{(1 - R^2) / (n - K)}$$

Keterangan

R^2 = Koefisien determinan

n = Jumlah sampel

K = Jumlah variabel bebas

Dalam melakukan estimasi data maka digunakan tingkat toleransi kesalahan sebesar 5%

Kriteria Pengujian

- a) Jika nilai Signifikansi $< \alpha$ maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima berarti dapat disimpulkan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara simultan.
- b) Jika nilai Signifikansi $> \alpha$ maka keputusannya adalah H_0 diterima dan H_a ditolak berarti dapat disimpulkan variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara simultan.

3. Uji t-statistik

Merupakan suatu uji statistik yang digunakan untuk melihat sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel secara statistik. Ghozali (2005) merumuskan pengujian t-statistik sebagai berikut :

$$t = \frac{b}{Sb}$$

Keterangan

t = Mengikuti fungsi dengan derajat kebebasan ; (df) = n- 2

Sb = Standar Baku

b = Koefisien regresi

Dalam melakukan estimasi data maka digunakan tingkat toleransi kesalahan sebesar 5%.

Kriteria Pengujian

- a) Jika nilai Signifikansi $< \alpha$ maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima berarti dapat disimpulkan variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.
- b) Jika nilai Signifikansi $> \alpha$ maka keputusannya adalah H_0 diterima dan H_a ditolak berarti dapat disimpulkan variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.



BAB IV

HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Tempat Penelitian dan Karakteristik Responden.

a. Keadaan Geografis SMA Negeri 1 Batang Anai.

SMA Negeri 1 Batang Anai terletak dipinggir jalan utama Padang – Bukittinggi, luas lokasi 21015 m², dengan rincian : luas bangunan 1.260 m², lapangan olah raga 162 m², lapangan dan taman 5.500 m² dan kebun seluas 14.093 m². Keseluruhan lokasi sekolah sudah merupakan hak milik yang bersertifikat.

Diatas tanah tersebut berdiri bangunan ruang kelas untuk belajar 18 ruang, 1 mushalla, 2 labor IPA, 1 labor komputer, 1 ruang keterampilan, 1 ruang osis dan 1 ruang UKS, 1 ruang majelis guru dengan ukuran 8x15m, 1 ruang BK, 1 ruang Kepala Sekolah, 1 ruang tata usaha, dan 1 bangunan untuk perpustakaan dengan ukuran 8x12m.

Sementara keadaan staf pengajar yang tersedia di SMA 1 Batang Anai dapat dilihat dari tabel 4.1. berikut.

Tabel 4.1. Kondisi Guru SMA 1 Batang Anai

Pendidikan	Jumlah Guru	Keterangan
D3	1 orang	Sedang mengikuti S1
S1	63 orang	7 orang diantaranya mengikuti S2
S2	8 orang	-
Jumlah	72 orang	-

Sumber: Data Sekolah, 2007

Secara administrasi pada tahun ajaran 2006-2007 SMA Negeri 1 Batang Anai memiliki rombel sebanyak 17 rombel dengan rincian seperti terlihat pada tabel.4.2.

Tabel 4.2. Jumlah Kelas dan Peserta Didik SMA 1 Batang Anai

Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa
X	6 rombel	218 orang
XI IPA	2 rombel	77 orang
XI IPS	4 rombel	152 orang
XII IPA	1 rombel	39 orang
XII IPS	4 rombel	132 orang
Jumlah	17 rombel	618 orang

Sumber : Data Sekolah, 2007

b. Gambaran umum lokasi penelitian.

1. Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Batang Anai
2. N S S : 30.I. 08.05.05.033
3. Thun didirikan : Juli 1996 dengan status belum jelas
4. Alamat Sekolah :
- Jalan : Dwi Warna No. 59 Pasar Usang
- Korong : Pasar Usang
- Nagari : Sungai Buluh
- Kecamatan : Batang Anai
- Kabupaten : Padang Pariaman
- Provinsi : Sumatera Barat

Kode Pos : 25586
 Telephon : (0751) 471111, (0751) 7877688
 Fax : (0751) 471111

5. SK Pendirian :

Nomor : 001a/ O / 1999

Tanggal : 5 Januari 1999

Oleh : Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Prof.DR. Juono

Sударsono,MA

6. Kategori Sekolah : Type B

7. Hasil Akreditasi : B

Kepala Sekolah :

Nama Lengkap : Drs. Mulyadi.R,MM

Pendidikan Terakhir : S2 Magister Manajemen

Jurusan : Manajemen Sekolah

Adapun Motto, VISI dan MISI SMA Negeri 1 Batang Anai adalah sebagai berikut :

a. Motto Siswa : Disiplin, Kreasi, dan Prestasi

b. Motto Sekolah : Salam, Senyum, Sapa, dan Santun

c. Visi Sekolah : Menjadikan sekolah yang berbudaya, terampil dan berprestasi. .

d. Misi SMA Negeri 1 Batang Anai :

1. Menumbuh kembangkan kegiatan keagamaan

2. Mewujudkan kultur sekolah berbudaya

3. Menata lingkungan fisik dan sosial budaya sekolah
4. Memaksimalkan peran aktif orang tua dan masyarakat sekolah
5. Mengoptimalkan pembinaan bakat, minat dan kreatifitas siswa untuk mewujudkan prestasi akademis dan non akademis
6. Memberikan pelayanan pendidikan secara profesional
7. Menumbuh kembangkan budaya mutu
8. Membekali tamatan dengan life skill vocational.

Tujuan SMA Negeri 1 Batang Anai :

A. Bidang kurikulum dan Akademis

1. Memberikan pelayanan optimal terhadap siswa untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan intelektual mereka.
2. Memenuhi kebutuhan guru dan tenaga administrasi baik dari segi kuantitas maupun kualitas
3. Meningkatkan kompetensi dan keprofesional guru
4. Menggunakan multi sumber dalam proses dalam proses pembelajaran.
5. Meningkatkan kuantitas dan kualitas output dan outcome

B. Bidang Kesiswaan.

1. Membentuk moral dan kepribadian siswa .
2. Mengembangkan minat dengan life skill.

C. Bidang lingkungan dan sarana prasarana sekolah

1. Mewujudkan sekolah yang berwawasan lingkungan.
2. Melengkapi sarana dan prasarana pendidikan

D. Bidang orang tua siswa dan masyarakat sekolah

1. Meningkatkan partisipasi aktif orang tua siswa dan masyarakat
2. Menjalinkan kerjasama dengan instansi lintas sektoral
3. Menjalinkan kerjasama dengan dunia usaha dan industri (DUDI)

Sampai sekarang SMA Negeri I Batang Anai merupakan salah satu sekolah menengah favorit di Pasar Usang. Dimasa datang tentunya SMA Negeri I Batang Anai dapat terus eksis, dan terus meningkatkan mutu dan kualitas para tamatan.

4.2 Deskripsi Umum Responden

Secara umum tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk membuktikan adanya pengaruh nilai nilai beragama yang diyakini dan diamalkan, modal ekonomi orang tua, dan tingkat pendidikan orang tua terhadap modal sosial siswa SMA I Batang Anai. Untuk melakukan analisis pembahasan terhadap permasalahan tersebut maka dibutuhkan data dan informasi yang relevan. Didalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer. Proses pengumpulan data primer dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada beberapa orang responden yang memenuhi kriteria sampel. Penyebaran kuesioner dilakukan dari tanggal 2 Mei – 10 Juni 2008 yang lalu. Berdasarkan proses penyebaran kuesioner yang telah dilakukan dapat diringkas kesimpulan hasil penyebaran kuesioner seperti yang terlihat pada tabel 4.3 dibawah ini:

Tabel 4.3. Ringkasan Hasil Penyebaran Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
Jumlah Kuesioner	100	100
Jumlah Kuesioner Dikembalikan	88	88
Jumlah Kuesioner yang rusak	8	8
Jumlah Kuesioner yang digunakan	80	80
Jumlah Kuesioner yang Diolah		80

Sumber: Survei Lapangan, 2008

Dari tabel terlihat bahwa jumlah kuesioner yang peneliti sebarakan berjumlah 100 lembar, setelah dilakukan pengumpulan ulang, 88 kuesioner diantaranya berhasil dikumpulkan, setelah melakukan beberapa pemeriksaan ditemukan 8 kuesioner yang mengalami cacat atau kerusakan, sehingga jumlah kuesioner yang layak untuk digunakan didalam pengolahan data berjumlah 80 kuesioner.

Setelah dilakukan proses pentabulasian data secara manual maka seluruh data ditabulasikan maka dilakukan pengolahan data dengan bantuan program SPSS, berdasarkan proses estimasi data yang telah dilakukan ditemukan deskriptif umum responden seperti yang terlihat pada sub bab dibawah ini:

4.2.1 Daerah Asal Siswa

Sesuai dengan proses tabulasi hasil penyebaran kuesioner yang telah dilakukan dapat diklasifikasikan responden yang berpartisipasi didalam penelitian ini menurut daerah asal seperti yang terlihat pada Tabel 4.4

Tabel 4.4. Daerah Asal Siswa

Keterangan	Jumlah	Persentase(%)
Pasar Usang	78	95
Luar Pasar Usang	2	5
Total	80	100

Sumber: Survei Lapangan 2008, diolah

Dari tabel terlihat bahwa pada umum siswa SMA I Batang Anai didominasi oleh individu yang berasal dari daerah Pasar Usang ditemukan sebanyak 78 orang sedangkan sisanya adalah siswa yang berasal diluar Pasar Usang.

4.2.2 Tingkat Pendidikan Orang Tua

Dari proses pengolahan data yang telah dilakukan diketahui klasifikasi responden yang berpartisipasi didalam penelitian ini seperti yang terlihat pada tabel 4.5. dibawah ini yaitu:

Tabel 4.5. Tingkat Pendidikan Orang Tua Laki-Laki

Keterangan	Jumlah	Peersentase
SD	37	46.25
SMP	15	18.75
SLTA	19	23.75
S1	8	10
S2	1	1.25
Total	80	100

Sumber: Survei Lapangan 2008, diolah

Dari tabel terlihat bahwa pada umum pendidikan akhir yang dikenyam para orang tua murid SMA I Batang Anai adalah sekolah dasar (SD) dari survey ditemukan berjumlah 37 orang. Dari proses penybaran kuesioner juga ditemukan orang tua pria siswa SMA I Batang Anai berpendidikan akhir SLTA dan sederajat yaitu berjumlah 19 orang. Mereka yang berpendidikan akhir merupakan tamatan SMP ditemukan sebanyak 15 orang, sedangkan mereka yang berpendidikan S1 atau sarjana berjumlah 8 orang sedangkan sisanya adalah orang tua laki-laki siswa yang mengenyam pendidikan akhir di jenjang Magister atau S2 yaitu berjumlah satu orang.

MILIK
UPT PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS ANDALAS

Dari tabulasi juga terlihat terjadi perbedaan jenjang pendidikan antara orang tua laki-laki dengan orang tua perempuan. Secara umum gambaran umum tentang pendidikan orang tua perempuan siswa SMA I Batang Anai terlihat pada tabel 4.6 dibawah ini:

Tabel 4.6. Tingkat Pendidikan Orang Tua Perempuan

Keterangan	Jumlah	Peersentase
SD	43	53.75
SMP	15	18.75
SLTA	12	15
S1	10	12.5
S2	0	0
Total	80	100

Sumber: Survei Lapangan 2008, diolah

Dari tabel terlihat pada umumnya jenjang pendidikan akhir yang dikenyam oleh orang tua perempuan siswa SMA I Batang Anai adalah sekolah dasar yaitu ditemukan sebanyak 43 orang. Orang tua perempuan siswa yang berpendidikan akhir tamatan SMP berjumlah 15 orang. Orang tua siswa yang merupakan tamatan SLTA atau sederajat ditemukan berjumlah 12 orang sedangkan mereka yang telah mengenyam pendidikan hingga starata I atau sarjana hanya berjumlah 10 orang responden.

4.2.3 Pekerjaan Orang Tua

Setelah dilakukan proses pentabulasian maka dilakukan pengolahan data dengan menggunakan bantuan program SPSS. Berdasarkan proses pengolahan data tersebut maka dapat diklasifikasikan karakteristik pekerjaan dari responden yang berpartisipasi didalam penelitian ini seperti yang terlihat di tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.7. Pekerjaan Orang Tua Laki-laki

Keterangan	Jumlah	Peersentase
Buruh / Nelayan	5	6.25
Tani	46	57.5
Sopir	6	7.5
Dagang / Wirausaha	14	17.5
PNS	1	1.25
Polri / ABRI	4	5
Guru / Dosen	4	5
Total	80	100

Sumber: Survei Lapangan 2008, diolah

Dari tabel diketahui bahwa orang tua laki-laki dari siswa SMA I Batang Anai memiliki aktifitas rutin sebagai tani yaitu ditemukan sebanyak 46 orang. Aktifitas terbanyak kedua dari orang tua laki-laki siswa SMA I Batang Anai ditemukan sebanyak 14 orang responden. Dari survey juga diketahui bahwa orang tua laki laki siswa yang memiliki pekerjaan tetap sebagai sopir berjumlah 6 orang, mereka yang bekerja sebagai buruh atau nelayan berjumlah 5 orang. Dari survey lapangan juga diperoleh informasi orang tua laki laki siswa yang memiliki aktifitas sebagai POLRI / TNI dan guru atau dosen masing masingnya berjumlah 4 orang, sedangkan sisanya adalah mereka yang beraktfiitas sebagai pegawai negeri sipil.

Pada masyarakat moderen suami memang kepala rumah tangga akan tetapi tidak tertutup kemungkinan bagi istri atau ibu rumah tangga untuk juga bekerja untuk meningkatkan tingkat perekonomian rumah tangga. Dari proses tabulasi yang telah dilakukan dapat diklasifikasikasikan aktifitas rutin yang dilakukan oleh istri atau ibu siswa SMA I Batang Anai seperti yang terlihat pada tabel 4.8 dibawah ini.

Tabel 4.8. Pekerjaan Orang Tua Perempuan

Keterangan	Jumlah	Peersentase
Tidak Bekerja	70	87.5
Buruh / Nelayan	0	0
Tani	1	1.25
Sopir	0	0
Dagang / Wirausaha	8	10
PNS	0	0
Polri / ABRI	0	0
Guru / Dosen	1	1.25
Total	80	100

Sumber: Survei Lapangan 2008, diolah

Dari tabel terlihat pada umumnya orang tua perempuan dari siswa SMA I Batang Anai beraktifitas sebagai rumah tangga atau tidak bekerja ditemukan sebanyak 70 orang responden, dari survey juga ditemukan ibu rumah tangga yang beraktifitas sebagai pedagang berjumlah 8 orang sedangkan mereka yang berprofesi harian sebagai tani dan guru atau dosen masing masingnya berjumlah satu orang.

4.2.4 Tingkat Pendapatan Orang Tua

Dari proses pentabulasian dan pengolahan data yang telah dilakukan dapat diklasifikasikan responden yang berpartisipasi didalam penelitian ini seperti yang terlihat pada pada tabel 4.9. dibawah ini:

Tabel 4.9. Pendapatan Orang Tua

Keterangan	Jumlah	Peersentase
Rp 500.000 – Rp 1.000.000	25	31.25
Rp 1.000.001 – Rp 2.000.000	35	43.75
Rp 2.000.001 – Rp 3.000.000	9	11.25
Rp 3.000.001 – Rp 4.000.000	6	7.5
> Rp 4.000.000	5	6.25
Total	80	100

Sumber: Survei Lapangan 2008, diolah

Dari tabel diketahui bahwa pada umumnya orang tua siswa SMA I Batang Anai memiliki tingkatan pendapatan bulanan antara Rp 1.000.001 – Rp 2.000.000 ditemukan sebanyak 35 orang responden. Tingkatan pendapatan antara Rp 500.000 – Rp 1.000.000 ditemukan sebanyak 25 orang responden. Dari survey diperoleh informasi pendapatan orang tua siswa berkisar antara Rp 2.000.001 – Rp 3.000.000 ditemukan sebanyak 9 orang responden. Mereka yang dapat dikategorikan cukup mapan karena memiliki pendapatan bulanan mencapai Rp 3.000.001 – Rp 4.000.000 ditemukan sebanyak 6 orang sedangkan sisanya adalah orang tua siswa yang tergolong sangat mampu dengan nilai pendapatan bulanan diatas Rp 4.000.000.

4.2.5 Jumlah Tanggungan Orang Tua

Dari proses tabulasi yang telah dilakukan dapat dikelompokkan jumlah tanggungan orang tua siswa seperti yang terlihat pada tabel 4.10 dibawah ini:

Tabel 4.10. Jumlah Tanggungan Orang Tua

Keterangan	Jumlah	Peersentase
1 – 2 Orang	15	18.75
3 – 4 Orang	27	33.75
5 – 6 Orang	24	30
7 – 8 Orang	9	11.25
> 8 Orang	5	6.25
Total	80	100

Sumber: Survei Lapangan 2008, diolah

Dari tabel terlihat bahwa jumlah tanggungan pada umumnya orang tua siswa SMA I Batang Anai memiliki tanggungan 3 – 4 orang ditemukan sebanyak 27 orang responden. Selain itu orang tua siswa yang memiliki tanggungan 5 – 6 orang anggota keluarga ditemukan sebanyak 24 responden. Orang tua siswa yang

memiliki tingkat tanggungan keluarga antara 1 – 2 orang berjumlah 15 orang responden. Dari survey juga ditemukan orang tua siswa yang memiliki tanggungan hingga 7 – 8 orang responden ditemukan sebanyak 9 orang sedangkan responden dengan tingkat tanggungan diatas 8 orang ditemukan sebanyak 5 orang.

4.2.6 Strata Kehidupan Rumah Tangga

Setelah dilakukan proses tabulasi data secara manual, dapat diklasifikasikan tingkatan strata ekonomi responden yang berpartisipasi didalam penelitian ini seperti yang terlihat pada tabel 4.11 dibawah ini:

Tabel 4.11. Strata Ekonomi Rumah Tangga

Keterangan	Jumlah	Peersentase
Tidak Miskin	15	18.75
Miskin	65	81.25
Total	80	100

Sumber: Survei Lapangan 2008, diolah

Dari tabel diketahui bahwa pada umumnya responden yang berpartisipasi didalam penelitian ini dapat dikategorikan penduduk miskin yaitu berjumlah 65 orang responden, sedangkan 15 orang responden lainnya adalah dapat dikategorikan penduduk tidak miskin. Ukuran kemiskinan yang peneliti jadikan patokan adalah tingkat pendapatan yang dibandingkan dengan jumlah tanggungan. Besarnya pendapatan dan jumlah tanggungan sangat berkaitan dengan konsumsi makanan atau jumlah kalori yang masuk kedalam tubuh. Didalam data diperoleh informasi adanya responden dengan tingkatan pendapatan yang dikategorikan kecil akan tetapi memiliki tanggungan yang banyak sehingga dapat dikatakan konsumsi kalori dari setiap individu didalam keluarga cenderung

dibawah standar sehingga dapat dimasukan kedalam kategori keluarga tidak mampu.

4.3 Analisa Deskriptif

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan analisa deskripsi, hal ini perlu dilakukan untuk melakukan narasi umum terhadap hasil penyebaran kuesioner yang telah dilakukan. Variabel pertama yang digunakan adalah modal sosial siswa yang didukung oleh 6 indikator. Dari proses penyebaran kuesioner dan tabulasi dapat dinarasikan hasil penyebaran kuesioner seperti yang terlihat pada tabel 4.12 dibawah ini:

Tabel 4.12. Deskriptif Frekuensi Variabel Modal Sosial Siswa

Keterangan	SL		SR		JR		TP		Mean	TCR	Ket
	Fi	%	Fi	%	Fi	%	Fi	%			
Keterlibatan diri dalam kelompok	37	37	23	23	14	14	6	6	3.12	78.43	Baik
Kecendrungan saling tukar kebaikan	44	44	23	23	10	10	3	3	3.35	83.75	Baik
Saling percaya dan Solidaritas	51	51	19	19	8	8	2	2	3.49	87.19	Baik
Norma Sosial	37	37	27	27	16	16	0	0	3.26	81.56	Baik
Komunikasi dan Keterbukaan	33	33	26	26	17	17	4	4	3.1	77.5	Baik
Kreatifitas dan Partisipasi	37	37	23	23	14	14	6	6	3.14	78.44	Baik
Rata Rata									2.72	68.07	

Keterangan : SL = Selalu

SR = Sering

JR = Jarang

TP = Tidak Pernah

Dari tabel terlihat bahwa indikator pertama yang digunakan untuk mengukur modal sosial siswa yaitu keterlibatan diri dalam kelompok. Diperoleh informasi 37 orang responden atau siswa selalu ikut serta atau terlibat dalam

kegiatan kelompok. Dari survey juga terlihat bahwa 44 orang responden juga mengakui bahwa kecenderungan untuk saling tukar kebaikan dan pendapatan jika mengalami sebuah permasalahan sering dilakukan. Pada umumnya siswa SMA I Batang Anai memiliki sikap saling percaya dan solidaritas yang tinggi, pernyataan di ungkapkan oleh 51 orang siswa yang menjadi responden. Dari survey juga terlihat bahwa pada umumnya siswa selalu mematuhi norma sosial yang berlaku di setujui oleh 37 orang responden.

Selain itu 33 orang siswa juga mengungkapkan mereka selalu berkomunikasi dan saling terbuka didalam berbagai hal, sehingga kekompakan dari siswa cenderung terus terjaga. Dari survey juga terlihat bahwa partisipasi dan kreatifitas siswa untuk melakukan berbagai kegiatan positif selalu ada hal tersebut diungkapkan oleh 37 orang responden. Dari proses penyebaran kuesioner yang telah dilakukan terlihat nilai TCR yang diperoleh berada diantara 77,50% - 87,19% sehingga dapat disimpulkan hasil penyebaran kuesioner yang telah dilaksanakan adalah baik.

Variabel kedua yang digunakan didalam penelitian ini adalah keberagaman yang didukung oleh tiga indikator, dari proses penyebaran kuesioner yang telah dilakukan diperoleh hasil seperti yang terlihat pada tabel 4.13 dibawah ini:

Tabel 4.13. Deskriptif Frekuensi Variabel Kehidupan beragama Siswa

Keterangan	SL		SR		JR		TP		Mean	TCR	Ket
	Fi	%	Fi	%	Fi	%	Fi	%			
Ibadah	41	41	27	27	10	10	2	2	3.34	83.44	Baik
Keyakinan	48	48	15	15	17	17	0	0	3.39	84.69	Baik
Akhlak	33	33	27	27	18	18	2	2	3.14	78.44	Baik
Rata Rata									3.29	82.19	

Keterangan : SL = Selalu

SR = Sering

JR = Jarang

TP = Tidak Pernah

Dari tabel terlihat bahwa pada umumnya siswa selalu rutin melakukan aktifitas ibadah hal tersebut diakui oleh 41 orang responden. 48 orang siswa juga mengungkapkan bahwa mereka selalu memiliki tingkat keyakinan yang tinggi pada sang pencipta, sedangkan 33 orang siswa lainnya juga mengungkapkan keteguhan mereka dalam menjaga akhlak mereka dalam beraktifitas. Dari proses penyebaran kuesioner yang telah dilakukan terlihat nilai TCR yang diperoleh berada diantara 78,44% - 84,69% sehingga dapat disimpulkan hasil penyebaran kuesioner yang telah dilaksanakan adalah baik.

4.4 Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas dari setiap variabel penelitian yang digunakan. Sifat data yang ordinal atau tidak memiliki ukuran yang jelas mewajibkan peneliti melakukan pengujian validitas dan reliabilitas masing masing variabel penelitian.

1. Uji Validitas

Secara umum Ghazali (2005) mendefinisikan uji validitas sebagai alat uji yang digunakan untuk mengetahui tingkat akurasi dari apa yang sebenarnya diukur. Didalam penelitian ini pengujian validitas dengan melakukan rotasi matrik dengan model Konvergen, didalam model tersebut validnya setiap item pertanyaan ditentukan dari nilai koefisien korelasi $> 0,40$ sedangkan item pertanyaan yang memiliki nilai koefisien korelasi $< 0,40$ di eliminasi dari model

pengujian. Pengujian hipotesis baru dapat dilakukan setelah variabel penelitian yang digunakan telah memiliki validitas dan kehandalan yang tinggi.

Variabel pertama yang digunakan didalam penelitian ini adalah kehidupan beragama siswa yang didukung oleh 19 pertanyaan. Berdasarkan proses estimasi validitas yang telah dilakukan dengan menggunakan program SPSS ditemukan ringkasan hasil seperti yang terlihat pada tabe 4.14 dibawah ini:

Tabel 4.14. Hasil Uji Validitas Variabel Kehidupan Beragama Siswa

Jumlah	Koefisien Korelasi	Cut Off	Kesimpulan
X _{1.1}	0,725	0,40	Valid
X _{1.2}	0,615	0,40	Valid
X _{1.3}	0,513	0,40	Valid
X _{1.4}	0,607	0,40	Valid
X _{1.5}	0,527	0,40	Valid
X _{1.6}	0,611	0,40	Valid
X _{1.7}	0,668	0,40	Valid
X _{1.8}	0,661	0,40	Valid
X _{1.9}	0,439	0,40	Valid
X _{1.10}	0,592	0,40	Valid
X _{1.11}	0,567	0,40	Valid
X _{1.12}	0,574	0,40	Valid
X _{1.13}	0,499	0,40	Valid
X _{1.14}	0,439	0,40	Valid
X _{1.15}	0,697	0,40	Valid
X _{1.16}	0,761	0,40	Valid
X _{1.17}	0,667	0,40	Valid
X _{1.18}	0,527	0,40	Valid
X _{1.19}	0,617	0,40	Valid

Dari tabel 17 diketahui bahwa seluruh item pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel kehidupan beragama siswa adalah valid, karena masing masing item pertanyaan yang digunakan memiliki nilai koefisien korelasi $> 0,40$ tidak satu pun item pertanyaan yang dieliminasi karena memiliki nilai koefisien korelasi dibawah 0,40. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa seluruh

pertanyaan yang digunakan untuk mengukur persepsi dapat terus digunakan dalam tahapan pengujian hipotesis selanjutnya.

Variabel kedua yang digunakan didalam penelitian ini adalah modal sosial, variabel ini didukung oleh 29 item pertanyaan, setelah dilakukan pengujian validitas diperoleh ringkasan hasil pengujian seperti yang terlihat pada tabel 4.15 dibawah ini:

Tabel 4.15 Hasil Uji Validitas Variabel Modal Sosial Siswa

Jumlah	Koefisien Korelasi	Cut Off	Kesimpulan
Y _{1,2}	0,525	0,40	Valid
Y _{1,3}	0,502	0,40	Valid
Y _{1,4}	0,486	0,40	Valid
Y _{1,5}	0,637	0,40	Valid
Y _{1,7}	0,508	0,40	Valid
Y _{1,8}	0,637	0,40	Valid
Y _{1,9}	0,443	0,40	Valid
Y _{1,10}	0,659	0,40	Valid
Y _{1,11}	0,671	0,40	Valid
Y _{1,12}	0,441	0,40	Valid
Y _{1,15}	0,733	0,40	Valid
Y _{1,16}	0,624	0,40	Valid
Y _{1,17}	0,717	0,40	Valid
Y _{1,18}	0,686	0,40	Valid
Y _{1,19}	0,640	0,40	Valid
Y _{1,20}	0,801	0,40	Valid
Y _{1,21}	0,533	0,40	Valid
Y _{1,23}	0,475	0,40	Valid
Y _{1,24}	0,664	0,40	Valid
Y _{1,25}	0,464	0,40	Valid
Y _{1,26}	0,640	0,40	Valid
Y _{1,27}	0,673	0,40	Valid
Y _{1,28}	0,577	0,40	Valid
Y _{1,29}	0,508	0,40	Valid

Dari tabel diketahui bahwa 25 item pertanyaan yang digunakan untuk mengukur modal sosial adalah valid karena masing masing item pertanyaan tersebut memiliki nilai koefisien korelasi $> 0,40$ sedangkan empat item pertanyaan lagi memiliki nilai koefisien korelasi $< 0,40$ yaitu pertanyaan nomor

Y_6 , Y_{13} , Y_{14} dan Y_{22} sehingga di eliminasi dari model pengujian hipotesis. Oleh sebab itu seluruh item pertanyaan yang valid dapat terus digunakan dalam tahapan pengujian hipotesis.

2. Uji Reliabilitas

Setelah diketahui valid atau tidaknya setiap item pertanyaan yang digunakan untuk mengukur setiap variabel penelitian yang digunakan maka tahapan pengujian data dilanjutkan kepada uji reliabilitas. Secara umum menurut Ghazali (2005) uji reliability adalah uji yang digunakan untuk mengukur kehandalan dari variabel yang telah didukung oleh item pertanyaan yang valid apabila digunakan pada waktu dan tempat yang berbeda. Untuk menentukan handalnya sebuah variabel terlihat dari nilai cronbach alpha $> 0,60$. Dari proses estimasi data yang telah dilakukan dengan bantuan program SPSS ditemukan ringkasan hasil pengujian seperti yang terlihat pada tabel 4.16 dibawah ini:

Tabel 4.16. Hasil Pengujian Reliabilitas

Keterangan	Cronbach Alpha	Cut-Off	Kesimpulan
Kehidupan Beragama	0,890	0,60	Handal
Modal Sosial	0,924	0,60	Handal

Dari tabel diketahui bahwa setiap variabel yang valid menghasilkan nilai cronbach alpha diatas 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel (kehidupan beragama dan modal sosial) yang telah didukung oleh item pertanyaan yang valid adalah variabel yang handal, oleh sebab itu tahapan hipotesis dapat segera dilanjutkan.

3. Uji Normalitas

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis perlu terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas. Menurut Santoso (2001) uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui pola distribusi dari variance yang mendukung variabel penelitian apakah telah berdistribusi normal atau sebaliknya. Didalam penelitian ini pengujian normalitas dilakukan dengan bantuan uji One Sample Kolmogorov Smirnov Test. Didalam pengujian tersebut normalnya sebuah variabel penelitian ditentukan dari nilai asymp sig > alpha 0,05. Berdasarkan proses pengujian yang telah dilakukan ditemukan ringkasan hasil pengujian seperti yang terlihat pada tabel 4.17 dibawah ini:

Tabel 4.17. Hasil Pengujian Normalitas

Keterangan	Asymp Sig	Cut-Off	Kesimpulan
Kehidupan Beragama	0,541	0,05	Normal
Modal Sosial Siswa	0,321	0,05	Normal
Pendidikan Orang Tua	0,071	0,05	Normal
Modal Ekonomi Orang Tua	0,056	0,05	Normal

Dari tabel 20 diketahui bahwa seluruh variabel penelitian yang terdiri dari Kehidupan beragama, modal sosial siswa, pendidikan orang tua, dan modal ekonomi orang tua menghasilkan nilai asymp sig diatas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel yang digunakan didalam penelitian ini telah berdistribusi normal. Oleh sebab itu tahapan pengujian hipotesis dapat segera dilakukan.

4. Uji Koefisien Determinasi

Sebelum diketahui hasil pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan analisis hasil koefisien determinasi (R^2). Secara umum Ghozali (2005)

mengungkapkan uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui kemampuan dari variabel independen dalam menjelaskan variasi pengaruhnya terhadap variabel dependen yang diukur dengan persentase. Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan bantuan program SPSS diketahui ringkasan hasil pengujian seperti yang terlihat pada tabel 4.18 dibawah ini:

Tabel 4.18. Tabel Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Variabel	R ²
Kehidupan Beragama, Pendidikan Orang Tua, dan Modal Ekonomi Orang Tua	0,699

Dari table 21 diketahui bahwa nilai koefisien determinasi yang terbentuk adalah sebesar 0,699, artinya adalah kehidupan beragama, pendidikan orang tua dan modal ekonomi orang tua memiliki variasi kontribusi dalam mempengaruhi modal sosial siswa SMA 1 Batang Anai sebesar 69,90%, sedangkan sisanya 30,10% lagi dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan didalam model penelitian ini.

5. Uji F-Statistik

Menurut Santoso (2001) uji f-statistik digunakan untuk membuktikan signifikan atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan atau bersama sama. Berdasarkan proses pengolahan data yang telah dilakukan ditemukan ringkasan hasil pengujian F-statistik seperti yang terlihat pada tabel 4.19 dibawah ini:

Tabel 4.19. Tabel Hasil Pengujian F-Statistik

Variabel	F-Sig	Alpha	Kesimpulan
Kehidupan Beragama, Pendidikan Orang Tua, dan Modal Ekonomi Orang Tua	0,000	0,05	Signifikan

Dari tabel diketahui bahwa nilai signifikan yang dihasilkan dalam pengujian adalah 0,000 didalam melakukan estimasi digunakan tingkat kesalahan atau alpha 0,05. Dari hasil yang diperoleh diketahui bahwa nilai sig 0,000 < alpha 0,05, sehingga keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima maka dapat disimpulkan bahwa kehidupan beragama, pendidikan orang tua dan modal ekonomi orang tua berpengaruh signifikan terhadap modal sosial siswa, pada siswa SMA 1 Batang Anai.

4.5 Uji t-statistik (Uji Hipotesis)

Untuk membuktikan signifikan atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial atau individu. Maka dilakukan uji t, didalam penelitian uji t-statistik dilakukan dengan bantuan program SPSS, dari pengujian yang dilakukan ditemukan ringkasan hasil seperti yang terlihat pada tabel 4.20 dibawah ini:

Tabel 4.20. Hasil Pengujian Hipotesis

Keterangan	Koefisien Regresi	Sig	Alpha	Kesimpulan
Kontanta	5,197		-	-
Kehidupan Beragama	1.111	0,000	0,05	Signifikan
Pendidikan Orang Tua	0,333	0,009	0,05	Signifikan
Modal Ekonomi Orang Tua	0,196	0,750	0,05	Tidak Signifikan

Dari tabel terlihat bahwa masing masing variabel memiliki nilai koefisien yang dapat dibuat kedalam sebuah persamaan regresi linear berganda seperti yang terlihat pada persamaan dibawah ini:

$$Y = 5,197 + 1,111x_1 + 0,333x_2 + 0,196x_3$$

Dari persamaan diketahui bahwa nilai konstanta yang diperoleh didalam pengujian adalah sebesar 5,197, hal ini memperlihatkan bahwa jika kehidupan beragama, pendidikan orang tua dan modal ekonomi orang tua diasumsikan konstan maka modal sosial siswa khususnya siswa SMA 1 Batang Anai akan mengalami peningkatan sebesar 5,197.

Untuk variabel independen pertama yang diukur dengan kehidupan beragama siswa ditemukan nilai koefisien regresi berslope positif sebesar 1,111, sedangkan nilai signifikan yang diperoleh didalam pengujian adalah 0,000. Didalam melakukan pengujian digunakan tingkat kesalahan atau alpha konsisten sebesar 0,05. Dari pengujian yang telah dilakukan terlihat bahwa nilai $\text{sig } 0,000 < \alpha 0,05$ sehingga keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima maka dapat disimpulkan bahwa kehidupan beragama siswa berpengaruh signifikan terhadap modal sosial siswa khususnya siswa SMA I Batang Anai.

Variabel independen kedua yang digunakan didalam penelitian ini adalah pendidikan orang tua, dari persamaan regresi diperoleh nilai koefisien regresi berslope positif sebesar 0,333, didalam pengujian t-statistik juga diperoleh nilai signifikan sebesar 0,009. Didalam melakukan pengujian digunakan tingkat level of confident 95%. Dari tahapan pengujian yang telah dilakukan terlihat bahwa nilai $\text{sig } 0,009 < \alpha 0,05$ sehingga keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan orang tua berpengaruh signifikan terhadap modal sosial siswa khususnya siswa SMA I Batang Anai.

Berdasarkan pengujian hipotesis ketiga dengan menggunakan variabel modal ekonomi orang tua ditemukan nilai koefisien regresi berslope positif

sebesar 0,196, sedangkan nilai signifikan yang diperoleh didalam pengujian adalah 0,750. Didalam melakukan pengujian digunakan tingkat kesalahan atau alpha konsisten sebesar 0,05. Dari pengujian yang telah dilakukan terlihat bahwa nilai sig 0,750 > alpha 0,05 sehingga keputusannya adalah H_0 diterima dan H_a ditolak maka dapat disimpulkan bahwa modal ekonomi orang tua tidak berpengaruh signifikan terhadap modal sosial siswa khususnya siswa SMA I Batang Anai.

4.6. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama ditemukan bahwa kehidupan beragama siswa berpengaruh signifikan terhadap modal sosial siswa. Hasil yang diperoleh tersebut berhasil menjawab kebenaran hipotesis. Hasil yang diperoleh tersebut disebabkan tingkat kehidupan beragama siswa sangat berperan didalam membentuk modal sosial siswa didalam kehidupan baik dilingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Dengan adanya tingkat ketaatan siswa dalam beribadah akan membentuk jiwa dan pribadi yang positif yang akan menentukan pandangan lingkungan dan masyarakat, selain itu keyakinan yang tinggi terhadap kaidah agama semakin memperbaiki perilaku dari siswa dalam beraktifitas didalam segala lingkungan, disamping itu pemahaman yang diperoleh dari proses pembelajaran agama yang tinggi juga membentuk akhlak siswa yang religius sehingga dapat menjadi modal bagi siswa untuk merintis kehidupan didalam lingkungan sosial.

Hasil yang diperoleh didalam model penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian Riski (2007) yang mengungkapkan bahwa ketaatan seorang

individu didalam memahami konsep dan kaidah agama akan sangat menentukan tindak tanduk atau perilaku yang dimiliki individu didalam berbagai lingkungan kehidupan, mulai dari lingkungan kecil (keluarga), instansi sosial (lembaga pendidikan) dan lingkungan makro (masyarakat luas). Handoko (1997) salah satu faktor yang mempengaruhi modal sosial yang dimiliki individu tidak terlepas dari nilai agama. Agama merupakan sebuah konsep lisan dan tertulis yang akan membentuk pemahaman pribadi terhadap berbagai unsur kehidupan yang akan menuntun arah, perilaku dan tujuan individu selama hidup.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua ditemukan bahwa pendidikan orang tua berpengaruh positif yang signifikan terhadap modal sosial siswa, dari hasil yang diperoleh terlihat bahwa semakin tinggi tingkatan pendidikan orang tua akan meningkatkan modal sosial siswa. Menurut teori yang dikemukakan oleh Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati (2001) dikatakan bahwa keluarga merupakan miniatur daripada masyarakat dan kehidupan. Pengenalan kehidupan keluarga sedikit atau banyak akan memberi warna pada pandangan anak terhadap hidup bermasyarakat. Dalam hal ini orang tua dengan pendidikan tinggi tentu memiliki kemampuan berfikir dan tauladan yang baik dalam menjadikan anak untuk mengembangkan diri didalam masyarakat, sehingga modal sosial anak menjadi lebih baik dibandingkan siswa atau anak dengan orang tua yang berpendidikan rendah. Perubahan cara berfikir dan tingkat ekonomi yang lebih baik membuat siswa dapat lebih mengembangkan pola fikir melalui pendidikan diluar sekolah, sehingga modal sosial siswa dapat terus meningkat seiring dengan meningkatnya

tingkat pendidikan siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa kebenaran dari hipotesis yang diajukan didalam model penelitian ini dapat dibuktikan.

Hasil yang ditemukan didalam penelitian ini didukung oleh penelitian Adrian (2005) didalam penelitiannya ditemukan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua akan semakin baik modal sosial siswa. Pola pikir yang ilmiah dan adanya pengalaman hidup yang lebih matang, tentu membuat orang tua dengan tingkat pendidikan yang tinggi menerapkan tingkat disiplin dan dorongan yang besar bagi anaknya untuk mendapatkan pendidikan yang tinggi baik lewat jalur formal maupun non formal, sehingga modal sosial siswa untuk dapat beradaptasi didalam lingkungan yang lebih luas yaitu masyarakat menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga ditemukan bahwa modal ekonomi orang tua tidak berpengaruh signifikan terhadap modal sosial siswa. Hasil yang diperoleh didalam tahapan pengujian hipotesis tidak dapat menjawab kebenaran teori, penyebabnya adalah:

1. Modal ekonomi orang tua bukanlah satu satunya indikator yang dapat memberikan kontribusi terhadap modal sosial siswa. Semakin baik tingkat ekonomi sekelompok masyarakat tidak menjamin modal sosialnya semakin baik. Dalam hal ini faktor agama, keyakinan diri, motivasi dari individu dan lingkungan serta pendidikan orang tua sangat dominan mempengaruhi modal sosial siswa. Kecilnya modal ekonomi yang dimiliki orang tua tidak mengurangi kreatifitas, kejujuran dan tingkat kepercayaan serta norma-norma jika agama sebagai pegangan hidup telah dijalani dengan baik sesuai dengan ajaran yang dibawa oleh

nabi besar Muhammad saw . Jadi kekuatan nilai beragama seseorang dan pendidikan orang tua yang baik pemicu tingginya modal sosial siswa, dalam hal ini barangkali akan lebih berperan pendidikan orangtua perempuan, karena dalam mendidik di rumah tangga peran ibu lebih besar dari ayah.

2. Adanya kemungkinan kesalahan kuesioner yang disebarkan kepada responden yang tidak sesuai dengan indikator dan kriteria pengukuran tingkat pendapatan, serta jawaban yang tidak jujur dari responden mengenai jumlah pengeluaran dan jumlah tanggungan keluarga.

Menurut Helvert (2001) salah satu faktor yang mempengaruhi aspek psikologis seorang individu untuk dapat beradaptasi didalam berbagai lingkungan adalah faktor agama, motivasi, keluarga dan nilai sugesti pada seorang individu yang dihormati. Dalam hal ini kemampuan beradaptasi akan terbentuk dengan baik ketika individu melakukan pemahaman dan proses pembelajaran yang disertai praktek tentang berbagai aspek kehidupan yang bersumber dari lingkungan terkecil hingga lingkungan yang lebih luas.

4.7 Implikasi Kebijakan

Dari analisis dan pembahasan hasil pengujian hipotesis masih terlihat sejumlah kekurangan dalam pembenahan modal sosial siswa. Kekurangan tersebut terletak pada tiga indikator utama yaitu keterlibatan diri siswa dalam kelompok, komunikasi dan keterbukaan siswa serta kreatifitas dan partisipasi siswa. Kemudian untuk kehidupan beragama siswa terlihat kekurangan pada

indikator akhlak siswa. Oleh sebab itu berbagai pihak yang terlibat ikut bertanggung jawab untuk membenahi kondisi tersebut diatas, seperti orang tua, sekolah, pemerintah, dan anak didik sendiri harus bisa mengambil langkah-langkah kebijakan sesuai dengan visi sekolah yaitu menjadikan sekolah yang berbudaya, terampil dan berprestasi dengan 8 misi yang harus dilakukan melalui tujuan sekolah antara lain:

1. Bidang Kurikulum

Untuk memberikan pelayanan optimal terhadap siswa mengembangkan kepribadian dan kemampuan intelektual mereka dengan menggunakan multi sumber dalam proses pembelajaran, maka sekolah dan guru dapat melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Sekolah memberi penekanan dalam melaksanakan PBM melalui Kurikulum Berbasis Kompetensi yaitu pembelajaran menekan pada *Consience* (hati nurani), *Compassion* (kepedulian sosial), dan *Competence* (kecakapan) Diharapkan guru dapat membawa siswa lebih banyak dilibatkan dalam diskusi kelompok dan tugas kelompok, dan memakai metode pembelajaran siswa aktif, kemudian pembelajaran melalui wisata alam akan mendorong mengembang pemikiran-pemikiran siswa (*learning to think*), menambah pengalaman belajar baru (*learning by experience*), menimbulkan rasa kepedulian dan rasa kasih sayang (*learning to compassion and to love*), dan rasa tanggung jawab terhadap masyarakat sekitarnya (*learning to live together*).

- b. Guru harus lebih profesional dan banyak memberikan contoh kepedulian terhadap lingkungan serta komitmen terhadap kedisiplinan, seperti masuk kelas tepat waktu, menagih setiap tugas yang diberikan dan memberi insentif (berupa pujian, angka yang baik, dan sebagainya) untuk setiap siswa yang selalu komit dengan aturan dan disiplin. Cara seperti ini juga diharapkan dapat membawa siswa untuk lebih terbuka terhadap lingkungan dan wawasan berkomunikasi yang baik.

2. Bidang Kesiswaan dan Lingkungan

Untuk membentuk akhlak siswa lebih baik dan mengembangkan minat dengan life skill sesuai dengan tujuan sekolah dapat diupayakan hal-hal sebagai berikut :

- a. Guru harus bisa memberi contoh dan membimbing siswa dalam melaksanakan sholat berjamaah disekolah setiap waktu zuhur, dan harus memperlihatkan sikap santun terhadap siswa baik didalam kelas maupun diluar kelas. Untuk menunjang kondisi ini sesuai dengan tujuan sekolah meningkatkan keprofesionalan guru, sekolah sudah memulai memberi kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan ESQ, dengan demikian diharapkan guru didalam melayani siswa betul-betul bertindak sesuai dengan hati nurani.
- b. Sekolah dapat membuat aturan bagi siswa baru harus bisa membaca al quran dengan lancar sebagai salah satu syarat untuk dapat diterima di SMA 1 Batang Anai. Untuk saat ini sekolah sudah mewajibkan kepada

siswa untuk memulai pelajaran pagi dengan diawali terlebih dahulu membaca al quran selama 15 menit. Selanjutnya siswa dapat diajak untuk melaksanakan sunat dhuha disekolah secara bergantian dan untuk melatih siswa bersopan santun dalam bertindak sekolah dapat menyediakan pada tiap-tiap pojok atau ruang yang mudah dilihat siswa berupa kaligrafi dengan bahasa yang mendidik dan ajakan untuk berakhlak mulia dan berlaku sopan, serta peduli terhadap lingkungan.

- c. Siswa harus melaksanakan semua kebijakan yang diambil sekolah dan guru didalam kelas, seperti masuk tepat waktu, mengikuti PBM sesuai aturan, menyelesaikan semua tugas-tugas tepat waktu. Selanjutnya siswa dilibatkan lebih banyak dalam ekstra kurikuler, seperti mengembangkan diri dalam kaligrafi, ikut kelompok nasyid, perlombaan-perlombaan baca al-quran dan lain nya yang dapat meningkatkan kreatifitas siswa yang bermuara pada pembentukan akhlak.
- d. Orang tua dihimbau untuk dapat membantu anak dengan kepedulian terhadap kebutuhan anak dan memberi motivasi dalam belajar, sebab motivasi menurut Syaiful Bahri Djamarah (2000) berfungsi sebagai pendorong, penggerak, dan penyeleksi perbuatan, selanjutnya membantu anak dirumah untuk taat melaksanakan ibadah (seperti sholat, baca al quran dan ibadah sunat lainnya).
- e. Pemerintah dalam hal ini yang paling terkait Dinas Pendidikan, dapat merespon dan mendukung setiap program-program yang diajukan

pihak sekolah. Untuk meningkatkan akhlak siswa pemerintahan daerah melalui dinas pendidikan dapat melaksanakan program wajib kepada seluruh mesjid dan mushallah didaerah jajaran wilayah dinas tingkat II kabupaten Padang Pariaman untuk melaksanakan didikan subuh bagi seluruh murid SD, laporan didikan subuh menjadi syarat masuk ke proses penilaian mata pelajaran agama di Sekolah.

Sangsi :

Sekolah dapat memberi sangsi terhadap guru yang tidak komit dengan aturan dalam PBM, hal ini dapat diketahui melalui supervisi kelas yang dilakukan paling kurang 1x dalam satu semester. Sangsi tersebut dapat berupa pemotongan insentif atau sangsi lainnya.

Bagi siswa yang melanggar dan tidak melaksanakan proses pembelajaran dengan baik sesuai aturan, diberi sangsi dengan pembinaan terhadap siswa dan jika berlanjut dapat melakukan pemanggilan orang tua dan pada tahap berikutnya siswa diwajibkan membayar denda yang bentuk dan jumlahnya dapat ditentukan sekolah.

Selanjutnya dari penelitian ini ditemukan bahwa siswa SMA1 Batang Anai berasal dari orang tua yang berpendidikan rata-rata rendah SD dan SLTP, hal ini menjadi kendala bagi siswa untuk dapat mengembangkan diri dengan baik. Sebagaimana terungkap dalam teori pada bab sebelumnya menyatakan bahwa besar kemungkinan sikap dan nilai-nilai yang berkembang pada diri anak tidak jauh berbeda dengan orang tua yaitu memperoleh hasil pendidikan yang belum sesuai dengan tujuan pendidikan sebenarnya. Oleh sebab itu untuk menumbuh

kembangkan kepribadian siswa melalui orang tuanya sebagai pendidik utama dalam keluarga, sekolah kiranya dapat mengusulkan kepada instansi dan lembaga terkait lainnya untuk menghimbau pada masyarakat yang berpendidikan rendah di daerah Batang Anai dan sekitarnya terutama untuk kaum wanita yang berperan sebagai ibu jelas lebih dominan dalam mendidik dan memberi contoh tauladan didalam rumah tangga agar mengikuti Kejar Paket A, B, maupun C dengan SMA1 Batang Anai sebagai penyelenggaranya dan pengelola oleh Pemda setempat. Dengan demikian apa yang menjadi tujuan lembaga sekolah terhadap anak didiknya dapat tercapai dan pada akhirnya sukses pembangunan sesuai dengan cita-cita kemerdekaan Indonesia.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Untuk melakukan pengujian hipotesis digunakan teknik analisis kualitatif. Dari proses estimasi data yang telah dilakukan dapat dinarasikan hasil pengujian hipotesis seperti yang terlihat dibawah ini:

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama dapat disimpulkan bahwa kehidupan beragama siswa berpengaruh positif yang signifikan terhadap modal sosial siswa khususnya siswa SMA I Batang Anai.
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua diperoleh kesimpulan bahwa pendidikan orang tua berpengaruh positif yang signifikan terhadap modal sosial siswa khususnya siswa SMA I Batang Anai.
 - a. Hasil pengujian hipotesis ketiga diperoleh kesimpulan bahwa modal ekonomi orang tua tidak berpengaruh signifikan terhadap modal sosial siswa khususnya siswa SMA I Batang Anai.

5.2 Saran

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat diajukan beberapa saran yang dapat memberikan manfaat bagi:

1. Bagi orang tua, disarankan untuk terus menanamkan pemahaman dasar dan kaidah agama pada setiap anaknya karena pemahaman terhadap nilai agama akan membentuk akhlak dan pribadi yang positif dalam diri anak sehingga akan mempengaruhi perilaku mereka didalam lingkungan sosial.

2. Bagi sekolah disarankan dapat bertindak lebih ketat dalam mengembangkan kurikulum yang memungkinkan untuk bisa mengembangkan diri siswa dalam belajar dan bergaul sesuai dengan implikasi yang telah penulis paparkan diatas. jika hal ini dapat dilakukan, dimungkinkan pembentukan modal sosial siswa dapat lebih optimal
3. Bagi pemerintah setempat menjadi pedoman dan motivasi untuk menagambil langkah kebijakan pada masa yang akan datang khususnya dibidang keagamaan demi terciptanya masyarakat yang madani.
4. Bagi peneliti dimasa datang disarankan untuk menggunakan jumlah sampel responden yang lebih besar, menambahkan beberapa variabel baru yang berada diluar model yang juga mempengaruhi modal sosial siswa. Hal ini penting agar hasil penelitian dimasa datang dapat lebih sempurna dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmedi abu, Uhbiyati Nur. 1991. *Ilmu Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Agustian Ari Ginanjar, 2004, *Rahasia sukses membangun kecerdasan emosi dan spiritual berdasarkan 6 rukun iman dan 5 rukun islam*, Arga, Jakarta.
- Al-Mawardi Abu Al-Hasan Ali Al-Bashri, 2003, *Etika jiwa menuju kejernihan jiwa dalam sudut pandang islam*, Pustaka Setia, Bandung.
- Arikunto Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*, Rineke Cipta, Jakarta
- Australian Berau Of Statistic, *Social Capital and Well Being, Discussion Paper*, ABS, Canberra. 2002. Australia.
- Departemen Agama RI, 2002, *Islam dan lingkungan hidup*, Dirjen kelembagaan agama islam, Jakarta.
- Djamarah Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*, PT Rineke Cipta, Jakarta.
- Elfindri, Ph.d. , 2001. *Ekonomi SDM*, Universitas Andalas Padang
-, *Review apakah akses Pendidikan dicapai pada tahun 2015*, Universitas Andalas Press, Padang.
- Goleman Daniel. 2006. *Kecerdasan Emosional untuk Mencapai Puncak Prestasi*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Grootaert, Christian et al, *Measuring Social and Capital : An Integrated Questionnaire*, World Bank Working Paper No.18.IBRD/World Bank, Washington D.C, 2004.
- Hasan Muhamad Tholhah, 2005, *Prospek islam dalam menghadapi tantangan zaman*, Lantabora Press, Jakarta.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, PT Raja Grafindo Persada- Jakarta, 2006.
- Hasbullah Jausairi, *Social Capital (Menuju keunggulan Budaya manusia Indonesia)*, MR-United press Jakarta, 2006.
- Irvan Mohammad, *Modal Sosial dan Hasil Belajar Mahasiswa UNP (studi kasus pada mahasiswa fakultas ekonomi, Penelitian Universitas Negeri Padang, 2007)*.

- Kamarni Neng, 2003, *Modal Sosial dan kesejahteraan masyarakat sebuah studi kasus di Nagari Lubuk kilangan*, Universitas Andalas, Padang.
- Nazir Mohamad, Ph.D, *Metode Penelitian*, 2003, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Nicholson, Walter. 2002. *Mikroekonomi Intermediate dan Aplikasinya*, Edisi kedelapan, Erlangga, Jakarta.
- Nimpoeno Jhon S. 1996. *Kwalitas manusia dan masyarakat menurut disiplin ilmu psikologi, social dengan penekanan ilmu pikir metodologis*, penyunting Sofian Efendi, Ph.d dkk, Gajah Mada University Press kerja sama dengan HIPIIS cabang Yogyakarta.
- Rahmawati dan Wulani(2004), dalam jurnal *Teori Human Capital*, www.Yahoo.com.
- Ramelan Rahardi. 2005. *Trust dan Modal Sosial*, opini, LP. Cipinang, Tempo, Jakarta.
- Riyanti Zulfa, 2005, *Analisa factor-faktor yang mempengaruhi pengeluaran Rumah Tangga untuk pendidikan di Sumatera Barat*, Universitas Andalas, Padang.
- Riski, Budiman. 2007. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Modal Sosial Individu*, Thesis Mahasiswa Magister Maagement Universitas Andalas, Padang.
- Rose Colin-J.Nicholl Malcolm. 2006. *Accelerated Learning*, Penerbit Nuansa, Bandung
- Saputra Thoyib Sah, Drs, *Aqidah Akhlak*, CV Toha Putra, Bandung.
- Suharto Edi ,Phd & Dra.Dwi Yulianti,Msi, *Analisa jaringan sosial (menerapkan metode Assesment cepat dan partisipatif pada lembaga sosial lokal di Subang, Jawa Barat*.
- Salim Abdullah, KH, *Akhlak Islam membina Rumah Tangga dan Masyarakat*, Media Dakwah, Jakarta Pusat.
- Todaro Michael dan Smith Stephen, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Edisi kedelapan, Erlangga, Jakarta, 2003.
- Zuriah Nurul. 2006. *Metodologi penelitian "Sosial dan Pendidikan"*, Bumi Aksara.

Lampiran 1

ANGKET PENELITIAN

Assalamualaikum Wr.Wb

Kepada Yth

Bapak/Ibu Orang tua/Wali siswa SMA N 1 Btang Anai

Di Tempat

Puji dan syukur kita ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya kepada kita semua, sehingga kita diberikan nikmat iman dan sehat

Dalam hal ini saya mohon bantuan Bapak/Ibu untuk dapat membantu saya mengisi angket. Angket ini berguna untuk melakukan penelitian yang akan saya lakukan dalam menyelesaikan pendidikan Magister di Universitas Andalas Padang. Selain itu angket ini juga bermanfaat untuk mengetahui bagaimana keadaan anak-anak kita ditengah lingkungan keluarga mereka, dalam rangka usaha meningkatkan prestasi anak-anak kita di keluarga.

Oleh karena itu, untuk ketepatan hasil penelitian ini maka saya mohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat mengisi angket ini dengan sungguh-sungguh. Atas bantuan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih

Wassalam

Penulis

SMA 1 BATANG ANAI

SURVEI Modal Sosial dan Kehidupan Beragama Siswa

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Pengisian angket ini dimaksudkan hanya untuk kepentingan ilmiah. Oleh karena itu kamu diminta mengisi angket ini dengan sejujurnya sesuai dengan kondisi yang sebenarnya dan penuh dengan rasa tanggung jawab.
2. Pada setiap pernyataan terdapat 4 alternatif jawaban.
3. Pernyataan yang berhubungan dengan identitas orang tua kamu dapat menjawab dengan menuliskan atau menyilang salah satu jawaban yang sesuai dengan situasinden kondisi kamu.
4. Pernyataan yang berhubungan dengan MODAL SOSIAL dan KEHIDUPAN BERAGAMA disediakan alternatif jawaban sebagai berikut:

SL = Selalu
 SR = Sering
 JR = Jarang
 TP = Tidak Pernah
5. Untuk pernyataan yang berhubungan dengan MODAL SOSIAL SISWA dan KEHIDUPAN BERAGAMA beri tanda ceklis (v) pada kolom alternatif jawaban yang disediakan.

Contoh:

No	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SL	SR	JR	TP
1.	Saya datang dan pulang Sekolah tepat waktu, sesuai dengan ketentuan yang berlaku.	v			

6. Terima kasih atas partisipasi kamu sekalian.

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :
Kelas/Jurusan :
Jenis Kelamin :
Alamat :

Pertanyaan tentang kondisi keluarga:

1. Alamat Orang tua :
2. Status penduduk : Asli / Pendatang
3. Pendidikan terakhir Orang tua :
 1. Ayah :
 1. SD
 2. SLTP
 3. SLTA
 4. S1
 5. S2
 2. Ibu :
 1. SD
 2. SLTP
 3. SLTA
 4. S1
 5. S2
4. Pekerjaan :
 1. Ayah :
 1. Buruh/Nelayan
 2. Tani
 3. Sopir
 4. Dagang/wirausaha
 5. Karyawan Perusahaan
 6. PNS
 7. Polri/ABRI
 8. Guru/Dosen
 2. Ibu :
 1. Buruh
 2. Tani
 3. Sopir
 4. Dagang/Wirausaha
 5. Karyawan Perusahaan
 6. PNS
 7. Polwan/ABRI
 8. Guru/Dosen
5. Penghasilan Orang tua (Ayah dan Ibu) satu bulan terakhir :
 - a. Rp 500.000,- s/d Rp 1.000.000,-
 - b. Rp 1.000.001,- s/d Rp 2.000.000,-
 - c. Rp 2.000.001,- s/d Rp 3.000.000,-
 - d. Rp 3.000.001,- s/d Rp 4.000.000
 - e. > Rp 4.000.000,-

6. Jumlah tanggungan orang tua:

- a. 1 s/d 2 orang
- b. 3 s/d 4 orang
- c. 5 s/d 6 orang
- d. 7 s/d 8 orang
- e. > 8 orang

7. Jumlah tanggungan keluarga yang sekolah

- SD : orang
- SMP : orang
- SMA : orang
- PT : orang

8. Biaya yang dikeluarkan untuk 1 orang anak perbulan pada tingkat pendidikan SMA

a. Untuk pendidikan

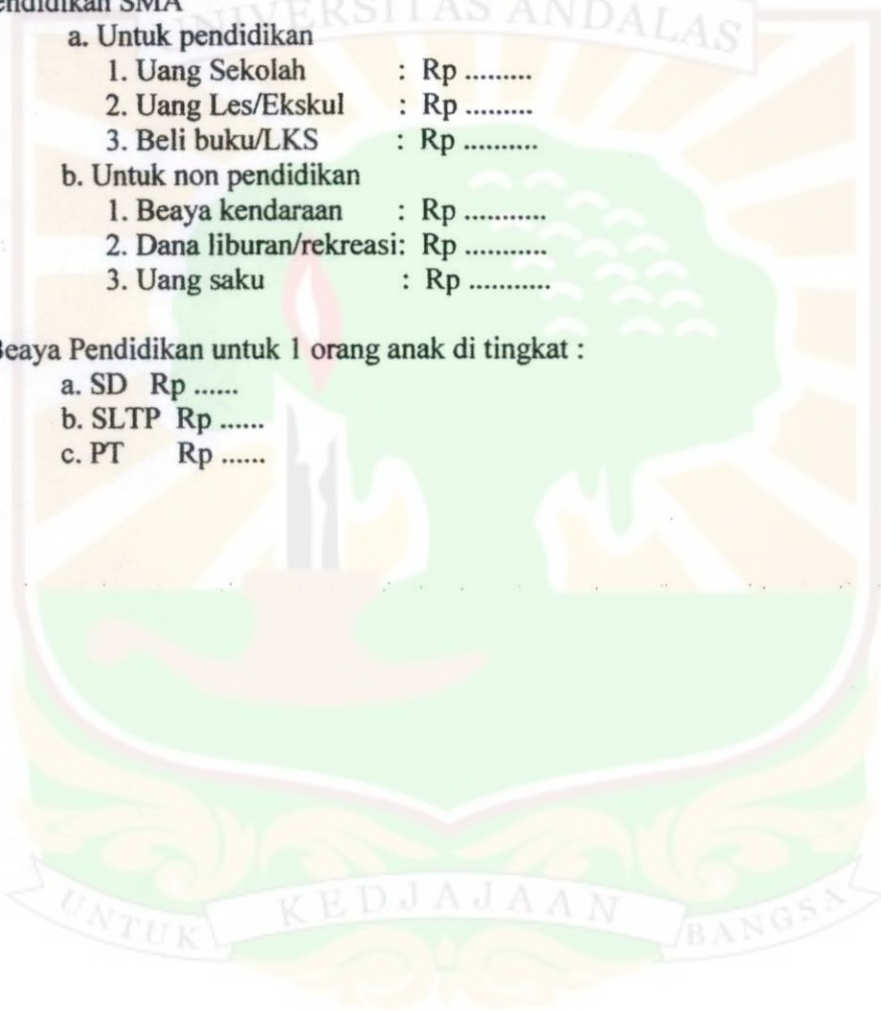
- 1. Uang Sekolah : Rp
- 2. Uang Les/Ekskul : Rp
- 3. Beli buku/LKS : Rp

b. Untuk non pendidikan

- 1. Biaya kendaraan : Rp
- 2. Dana liburan/rekreasi: Rp
- 3. Uang saku : Rp

9. Biaya Pendidikan untuk 1 orang anak di tingkat :

- a. SD Rp
- b. SLTP Rp
- c. PT Rp

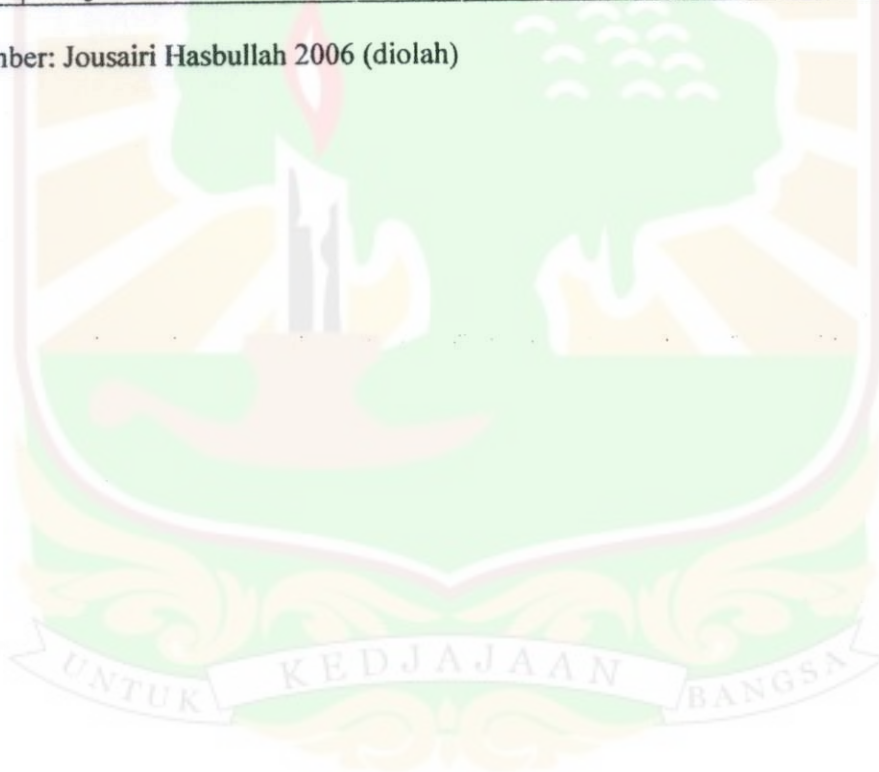


I. PERNYATAAN TENTANG MODAL SOSIAL

No	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SL	SR	JR	TP
1.	Saya tertarik ikut dalam kegiatan pemuda dilingkungan tempat tinggal saya..				
2.	Setiap kali ada pertemuan kelompok dilingkungan tempat tinggal saya, saya suka memberi saran atau pendapat.				
3.	Saya menjadi pengurus/anggota aktif pada perkumpulan pemuda dilingkungan saya.				
4.	Jika ada goro bersama dilingkungan tempat tinggal saya, saya ikut menghadiri.				
5.	Jika ada tetangga/keluarga dekat yang ditimpa musibah saya buru-buru datang membantu.				
6.	Saya merasa enggan menerima bantuan dari teman/tetangga.				
7.	Jika meminjam sesuatu dari teman, saya perlu mengembalikannya dengan cepat.				
8.	Saya peduli dengan kepentingan orang lain yang sangat membutuhkan pertolongan.				
9.	Jika jam istirahat saya biasa meninggalkan barang-barang saya didalam kelas.				
10.	Saya berteman baik dengan siapa saja.				
11.	Saya mempercayai orang-orang yang ada dilingkungan saya.				
12.	Guru dan Kepala Sekolah adalah orang-orang yang dapat dipercaya.				
13.	Saya menjadikan tokoh-tokoh agama yang ada disekitar saya sebagai panutan dalam kehidupan.				
14.	Saya suka berbagi makanan dengan teman.				
15.	Setiap tugas yang diberikan guru mata pelajaran apa saja saya kerjakan dengan penuh tanggung jawab.				
16.	Saya suka terlambat masuk kelas.				
17.	Saya merasa sangat bersalah jika tidak hadir ke Sekolah tanpa alasan yang penting.				
18.	Saya bersedia dengan ikhlas menerima sanksi yang diberikan oleh sekolah jika melanggar peraturan yang telah ditetapkan.				
19.	Saya mengikuti remedial sitiap kali ada mata pelajaran yang tidak tuntas.				
20.	Saya ikut dalam kelompok belajar tambahan disekolah kapanpun waktunya.				
21.	Saya membayar SPP sesuai jadwal yang telah ditentukan.				

22.	Senang bertukar pikiran dan ide dengan teman yang berbeda suku.				
23.	Jika berada dalam masalah, saya harus berbagi dengan teman sejawat/guru.				
24.	Saya suka melakukan pekerjaan apa saja untuk menyenangkan/membantu orang lain.				
25.	Saya memberikan bimbingan belajar pada teman yang kesulitan diluar proses pembelajaran atau sebalainya.				
26.	Saya ikut kegiatan ekstra kuarikuler disekolah.				
27.	Saya terlibat dalam kepengurusan Osis ataupun memberi bantuan/dukungan dalam kegiatan-kegiatannya.				
28.	Jika ada bencana alam diluar daerah saya, saya ikut dalam kegiatan mencari dana bantuan diluar jam sekolah.				
29.	Untuk menyelesaikan tugas rumah saya perlu belajar bersama teman.				

Sumber: Jousairi Hasbullah 2006 (diolah)



2. KEHIDUPAN BERAGAMA SISWA

No	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SL	SR	JR	TP
30.	Saya melaksanakan Sholat wajib 5 waktu.				
31.	Saya melaksanakan Sholat sunat sebagai pengiring shalat wajib.				
32.	Saya melaksanakan puasa wajib di bulan Ramadhan.				
33.	Jika tidak berpuasa dibulan Ramadhan karena sakit atau halangan penting, saya menggantinya diluar Ramadhan.				
34.	Saya melakukan taraweh dibulan Ramadhan dengan sungguh-sungguh.				
35.	Saya membaca Al-Quran dirumah setiap hari.				
36.	Saya Sholat dzuhur berjamaah disekolah.				
37.	Saya mengikuti wirid pengajian dengan ikhlas, setiap kali dilaksanakan dilingkungan rumah/disekolah.				
38.	Saya menyisakan uang belanja untuk berinfak.				
39.	Pada saat sakit saya berobat kedukun/ orang pintar.				
40.	Dalam beribadah saya hanya percaya kepada guru yang menjadi panutan dikampung kami.				
41.	Jika punya hajat, saya pergi ke orang pintar/guru yang menjadi panutan sekampung.				
42.	Saya melakukan kunjungan ke kuburan seorang syekh yang sudah meninggal pada hari-hari tertentu islam.				
43.	Saya mematuhi perintah orang tua sebagai wujud syukur kepada Allah atas semua nikmatnya.				
44.	Saya selalu menjaga hati agar selalu bersih dari perbuatan dan sifat yang dapat menimbulkan dosa.				
45.	Saya sangat tersinggung dan dongkol jika dimarahi oleh orang tua ataupun guru didalam kelas.				
46.	Jika saya tersinggung atau menyinggung perasaan orang lain, memaafkan dan meminta maaf itulah yang harus dilakukan.				
47.	Saya terbiasa mengucapkan salam secara islam setiap kali memasuki rumah ataupun sekolah.				
48.	Jika berkumpul bersama teman –teman saya berusaha tetap menjaga gurauan agar tidak menyinggung orang lain,				

Sumber: Syaputra Thuyib Sah (diolah)

UNIT 1
TABULASI DATA PENELITIAN

NO Kode Siswa	MODAL SOSIAL SISWA (Y)																												JUMLAH Y	Rata-rata		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28			29	
1	3	2	3	4	2	3	4	3	4	4	3	3	2	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	2	2	3	3	2	2	89	3.07
2	4	2	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	91	3.14
3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	111	3.83	
4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	96	3.31
5	2	1	2	2	2	3	2	2	4	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	1	3	2	2	2	2	3	3	2	71	2.45
6	3	2	1	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	4	2	3	3	3	4	3	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	67	2.31
7	2	1	1	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	4	3	3	2	3	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	0	2.41
8	2	1	1	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	1	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	63	2.17
9	4	2	2	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	4	4	3	4	3	4	3	1	2	2	3	2	2	1	1	76	2.62	
10	2	1	1	2	2	4	3	2	4	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	58	2.00
11	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	92	3.17
12	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	1	3	2	2	3	2	1	1	1	2	60	2.07
13	3	3	3	3	3	4	4	2	4	4	4	3	1	4	3	3	2	2	3	4	4	2	3	3	2	3	3	3	2	2	85	2.93
14	3	3	2	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	89	3.07
15	3	2	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	2	2	2	2	3	2	3	91	3.14
16	2	1	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	2	2	2	2	3	1	76	2.62
17	3	1	1	4	2	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	2	2	2	2	1	2	2	2	80	2.75
18	3	1	1	3	2	3	3	2	4	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	1	2	70	2.41
19	3	2	2	3	3	3	2	2	4	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	63	2.17
20	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	1	2	2	3	1	1	1	2	1	2	62	2.14
21	3	2	2	3	3	3	2	2	4	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	63	2.17
22	3	2	1	3	2	4	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	59	2.03
23	2	1	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	69	2.38
24	3	1	2	3	2	2	3	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	52	1.79
25	4	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	4	2	1	1	2	1	1	1	64	2.21
26	3	1	2	2	2	3	3	2	4	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	1	62	2.14
27	2	1	2	3	2	3	3	2	4	3	2	3	4	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	1	1	2	67	2.31
28	3	1	1	2	2	4	3	2	4	3	3	3	3	2	4	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	65	2.24
29	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	79	2.72
30	3	1	1	2	2	4	3	2	4	3	3	3	3	2	2	4	3	2	3	3	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	65	2.24
31	4	2	1	4	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	1	3	1	2	1	2	2	70	2.41
32	3	1	1	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	2	2	3	1	1	84	2.90
33	2	1	2	2	2	4	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	60	2.07
34	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	1	1	2	3	3	70	2.41
35	3	1	2	3	2	4	3	2	2	2	2	3	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	60	2.07
36	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	70	2.41
37	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	78	2.69
38	3	2	2	3	2	3	2	2	4	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	1	1	2	1	2	68	2.34
39	4	1	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	55	1.90

[illegible]

UNIT 2
TABULASI DATA PENELITIAN

No Kode Siswa	KEBERAGAMAAN (X1)																			JUMLAH		Rata-rata
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	X1		
1	4	2	4	2	3	2	2	2	3	4	4	4	3	4	3	4	3	1	4	58	3.05	
2	4	3	4	3	4	3	4	4	2	4	3	3	3	3	4	4	4	1	4	64	3.37	
3	4	3	4	3	4		4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	67	3.53	
4	4	3	3	2	3	3	4	3	3	4	2	4	3	4	3	4	3	3	4	62	3.26	
5	2	1	4	1	2	1	1	2	2	3	4	4	2	2	3	3	2	1	4	46	2.42	
6	2	2	4	2	3	1	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	45	2.37	
7	4	2	4	2	3	2	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	54	2.84	
8	2	1	3	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	37	1.95	
9	2	3	1	2	1	2	2	2	1	4	4	2	2	3	2	2	3	2	2	44	2.32	
10	3	1	3	1	3	1	2	2	2	3	1	1	2	3	2	3	2	2	2	38	2.00	
11	4	2	4	2	3	2	3	3	2	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	57	3.00	
12	2	1	3	1	3	1	2	2	2	4	4	4	3	3	2	2	3	2	2	43	2.26	
13	2	1	3	1	2	1	1	2	2	3	4	4	4	3	3	2	3	2	2	46	2.42	
14	3	2	4	2	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	55	2.89	
15	4	2	4	2	3	1	2	2	3	4	4	3	4	3	3	4	4	2	3	57	3.00	
16	3	1	4	1	3	1	2	2	2	3	3	4	4	3	3	3	3	2	2	48	2.53	
17	3	2	4	1	3	1	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	46	2.42	
18	3	2	4	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	47	2.47	
19	2	1	3	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	36	1.89	
20	2	1	3	2	1	1	2	2	4	3	3	4	2	2	2	2	2	2	2	42	2.21	
21	2	1	3	1	2	1	1	2	2	2	2	2	1	3	2	1	2	1	1	32	1.68	
22	1	1	3	1	3	1	1	2	2	3	2	3	4	3	2	2	2	1	2	39	2.05	
23	3	2	4	2	4	2	2	2	2	4	3	3	4	3	2	3	3	1	1	50	2.63	
24	2	1	3	1	3	1	2	2	2	2	2	1	1	3	2	2	2	1	2	35	1.84	
25	2	1	3	1	2	1	1	1	2	2	2	3	4	3	1	2	2	2	2	36	1.89	
26	4	2	3	1	2	1	3	3	2	1	2	2	2	3	3	2	3	2	2	45	2.37	
27	4	1	3	1	3	1	4	3	1	2	2	4	2	3	2	2	2	1	4	43	2.26	
28	3	2	4	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	51	2.68	
29	2	1	4	1	2	1	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	43	2.26	
30	1	1	3	1	3	1	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	41	2.16	
31	4	2	4	1	3	1	2	2	2	1	2	3	4	3	3	3	4	3	3	45	2.37	
32	4	3	4	3	5	2	3	3	2	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	62	3.26	
33	4	3	4	3	1	2	3	3	2	4	3	2	2	4	2	3	3	1	1	50	2.63	
34	3	2	4	2	2	1	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	43	2.26	
35	2	1	4	1	3	1	1	1	2	2	3	4	4	3	2	2	1	2	2	42	2.21	

DATA ORANG TUA SISWA

Kode Urut Siswa	Pendd (X2)		N	Pendpt Orang	Biaya 1 orang anak di SMA	Pekerjaan ortu		Jumlah Tanggungan	Status
	Ayah	Ibu		Tua		Ayah	Ibu	Orang tua	
1	6	6	12	2	6	4	0	5	0
2	6	6	12	1	4	2	0	4	0
3	6	6	12	2	7	4	0	5	0
4	12	12	24	2	4	2	0	8	0
5	9	6	15	1	2	2	0	3	0
6	6	6	12	1	4	1	0	5	0
7	9	9	18	2	2	3	0	8	0
8	6	6	12	2	4	4	0	5	0
9	6	6	12	1	3	2	0	1	0
10	12	12	24	3	3	3	0	9	0
11	12	16	28	3	6	6	0	2	0
12	12	9	21	1	5	2	0	2	0
13	12	16	28	5	4	7	5	2	1
14	12	6	18	1	2	2	0	6	0
15	9	6	15	3	5	4	0	2	1
16	6	6	12	2	4	4	0	2	0
17	6	6	12	3	3	5	0	1	1
18	12	9	21	3	4	6	0	1	1
19	6	6	12	2	4	2	0	2	0
20	9	6	15	1	2	3	4	1	0
21	6	6	12	2	6	2	0	5	0
22	9	9	18	1	5	0	2	1	0
23	6	6	12	1	3	2	0	6	0
24	9	6	15	2	3	2	2	6	0
25	12	12	24	3	3	4	4	6	0
26	6	6	12	2	3	2	0	7	0
27	6	6	12	1	3	2	0	7	0
28	12	9	21	2	3	4	0	6	0
29	12	12	24	2	4	2	0	6	0
30	6	6	12	2	3	2	0	5	0
31	6	6	12	1	2	2	2	1	0
32	6	6	12	2	5	2	0	1	0
33	6	6	12	3	5	2	0	8	0
34	9	12	21	2	4	4	0	5	0
35	6	6	12	3	7	3	4	8	0
36	9	6	15	2	7	2	0	2	0
37	6	9	15	2	2	2	0	6	0
38	6	6	12	2	2	1	0	5	0
39	9	6	15	1	4	2	0	2	0
40	6	6	12	1	2	2	0	5	0
41	9	9	18	1	2	2	0	1	0
42	6	6	12	2	2	1	4	5	0
43	16	9	25	2	5	4	0	6	0
44	6	6	12	1	2	2	0	2	0
45	12	12	24	2	4	4	0	9	0
46	6	6	12	1	4	0	4	1	0
47	12	16	28	5	4	7	4	2	1
48	6	9	15	1	4	1	0	2	0
49	12	9	21	1	2	0	4	5	0
50	12	6	18	1	3	0	4	2	0
51	6	6	12	1	3	2	0	7	0
52	6	6	12	1	4	2	0	7	0
53	12	16	28	4	3	2	0	3	1
54	12	12	24	2	3	4	8	1	0
55	6	6	12	2	3	2	0	5	0
56	16	16	32	5	3	6	6	3	1
57	6	6	12	2	4	3	0	5	0
58	12	6	18	1	2	2	0	2	0
59	9	9	18	1	2	1	0	2	0

60	9	6	15	3	4	4	0	9	0
61	16	16	32	5	7	8	8	2	1
62	16	16	32	5	5	8	8	1	1
63	16	16	32	4	4	6	0	3	1
64	6	6	12	1	1	2	0	9	0
65	6	6	12	2	2	2	0	2	0
66	9	6	15	3	2	2	0	5	0
67	6	6	12	1	1	2	0	1	0
68	6	9	15	2	4	4	0	1	0
69	9	9	18	1	3	2	0	6	0
70	6	6	12	1	3	2	0	5	0
71	12	12	24	2	3	5	0	2	1
72	16	12	28	3	3	8	0	7	0
73	6	6	12	2	6	4	0	3	0
74	6	6	12	1	2	2	0	6	0
75	12	12	24	3	4	6	0	2	0
76	9	9	18	2	2	4	0	1	0
77	6	6	12	1	2	2	0	9	1
78	12	12	24	4	3	6	3	3	1
79	16	12	28	5	4	7	0	2	1
80	18	16	34	5	4	8	8	2	1



Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
y2	60.43	111.589	.468	.922
y3	60.19	111.876	.446	.922
y4	59.40	111.509	.432	.923
y5	59.66	111.011	.631	.920
y6	59.26	115.361	.194	.927
y7	59.30	111.732	.501	.921
y8	59.70	110.972	.612	.920
y9	59.03	111.569	.434	.923
y10	59.26	109.361	.678	.919
y11	59.59	110.853	.649	.919
y12	59.18	112.653	.424	.923
y15	59.38	107.098	.691	.918
y16	59.26	108.247	.594	.920
y17	59.46	108.454	.689	.918
y18	59.43	109.387	.635	.919
y19	59.19	109.218	.661	.919
y20	59.73	105.569	.803	.916
y21	59.85	110.686	.531	.921
y23	59.85	111.952	.445	.922
y24	60.13	110.009	.580	.920
y25	60.23	110.354	.434	.923
y26	60.03	108.809	.641	.919
y27	59.98	107.392	.681	.918
y28	60.35	109.420	.541	.921
y29	60.03	111.817	.460	.922

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
62.16	119.277	10.921	25

Reliability

Warnings

The space saver method is used. That is, the covariance matrix is not calculated or used in the analysis.

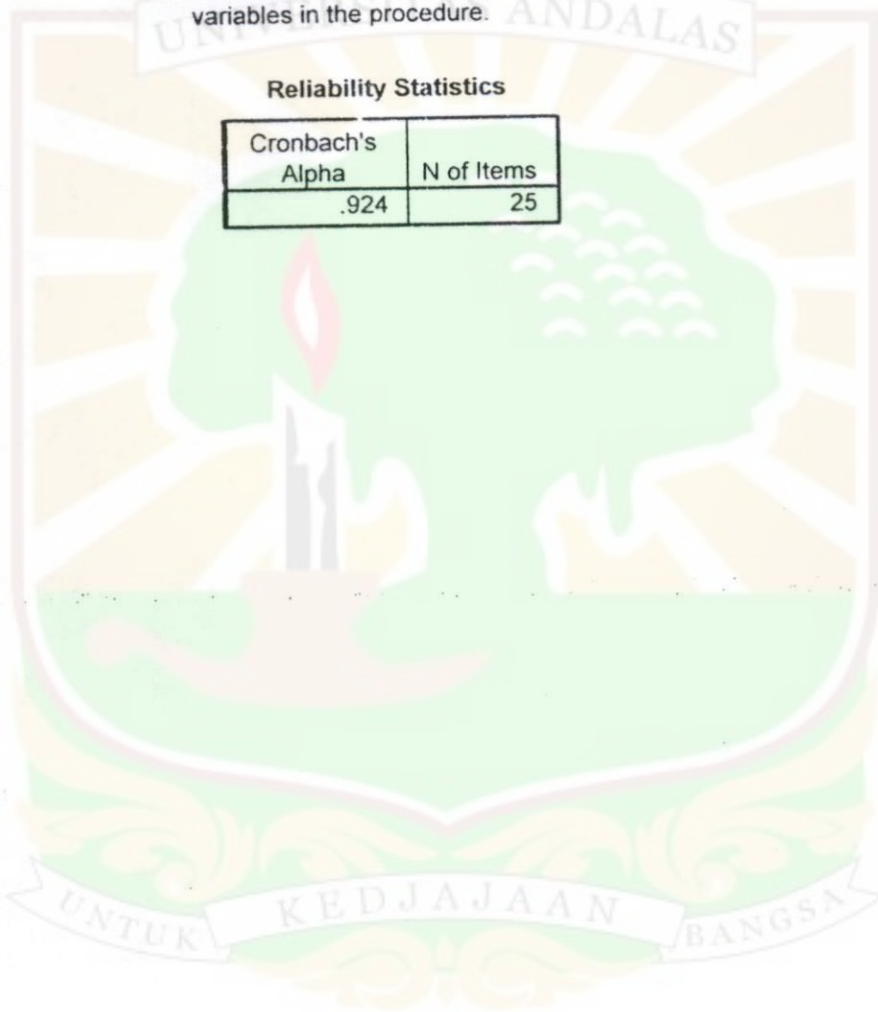
Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	80	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	80	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.924	25



Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
y2	1.74	.725	80
y3	1.98	.729	80
y4	2.76	.783	80
y5	2.50	.595	80
y6	2.90	.789	80
y7	2.86	.670	80
y8	2.46	.615	80
y9	3.14	.775	80
y10	2.90	.668	80
y11	2.58	.591	80
y12	2.99	.684	80
y15	2.79	.807	80
y16	2.90	.836	80
y17	2.70	.719	80
y18	2.74	.707	80
y19	2.98	.693	80
y20	2.44	.793	80
y21	2.31	.722	80
y23	2.31	.722	80
y24	2.04	.719	80
y25	1.94	.891	80
y26	2.14	.742	80
y27	2.19	.797	80
y28	1.81	.813	80
y29	2.09	.715	80

Unit 2

Distribusi frekwensi skor variable Kehidupan Beragama Siswa

Correlations

	x1.1	x1.2	x1.3	x1.4	x1.5	x1.6	x1.7	x1.8	x1.9	x1.10	x1.11	x1.12	x1.13	x1.14	x1.15	x1.16	x1.17	x1.18	x1.19	tot
x1.1 Pearson Correlation	1	.630*	.431*	.440*	.442*	.399*	.629*	.590*	.214	.196	.217	.248*	.069	.455*	.565*	.501*	.499*	.285*	.477*	.725*
Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.057	.076	.053	.028	.541	.002	.000	.000	.000	.010	.000	.000
N	80	80	80	80	80	79	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
x1.2 Pearson Correlation	.630*	1	.075	.412*	.262*	.524*	.537*	.452*	.234*	.116	.220*	.184	.047	.431*	.530*	.382*	.430*	.306*	.341*	.615*
Sig. (2-tailed)	.000		.509	.000	.019	.000	.000	.000	.037	.304	.050	.102	.678	.000	.000	.000	.000	.006	.002	.000
N	80	80	80	80	80	79	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
x1.3 Pearson Correlation	.431*	.075	1	.378*	.347*	.161	.212	.357*	.127	.331*	.261*	.314*	.320*	.273*	.257*	.430*	.223*	.131	.178	.513*
Sig. (2-tailed)	.000	.509		.001	.002	.156	.059	.001	.263	.003	.019	.004	.004	.014	.222	.000	.047	.247	.114	.000
N	80	80	80	80	80	79	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
x1.4 Pearson Correlation	.440*	.412*	.378*	1	.269*	.479*	.350*	.402*	.113	.383*	.283*	.186	.161	.318*	.489*	.459*	.363*	.271*	.209	.607*
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001		.016	.000	.001	.000	.318	.000	.111	.143	.153	.004	.000	.000	.000	.015	.063	.000
N	80	80	80	80	80	79	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
x1.5 Pearson Correlation	.442*	.262*	.347*	.269*	1	.340*	.397*	.361*	.123	.141	.092	.123	.255*	.235*	.111*	.328*	.257*	.269*	.364*	.527*
Sig. (2-tailed)	.000	.019	.002	.016		.002	.000	.000	.276	.214	.415	.279	.022	.036	.000	.003	.001	.018	.000	.000
N	80	80	80	80	80	79	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
x1.6 Pearson Correlation	.399*	.524*	.161	.479*	.340*	1	.462*	.411*	.186	.267*	.248*	.141	.123	.323*	.470*	.349*	.241*	.419*	.332*	.611*
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.156	.000	.002		.000	.000	.101	.017	.027	.215	.261	.004	.000	.002	.032	.000	.003	.000
N	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79
x1.7 Pearson Correlation	.629*	.537*	.212	.350*	.397*	.462*	1	.778*	.249*	.154	.154	.133	.070	.312*	.486*	.460*	.419*	.473*	.668*	
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.059	.001	.000	.000		.000	.026	.163	.172	.239	.536	.005	.000	.000	.000	.000	.000	
N	80	80	80	80	80	79	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	
x1.8 Pearson Correlation	.590*	.452*	.367*	.402*	.361*	.411*	.778*	1	.227*	.183	.173	.148	.163	.312*	.533*	.456*	.450*	.266*	.426*	.661*
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000		.043	.104	.125	.180	.149	.005	.000	.000	.000	.006	.000	.000
N	80	80	80	80	80	79	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	
x1.9 Pearson Correlation	.214	.234*	.127	.113	.123	.186	.249*	.227*	1	.321*	.256*	.361*	.137	.152	.325*	.282*	.211*	.366*	.218	.438*
Sig. (2-tailed)	.057	.037	.263	.316	.278	.121	.026	.043		.003	.023	.000	.226	.179	.003	.008	.013	.001	.050	.000
N	80	80	80	80	80	79	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	
x1.10 Pearson Correlation	.196	.116	.331*	.363*	.141	.267*	.157	.183	.327*	1	.567*	.440*	.456*	.359*	.257*	.509*	.447*	.124	.240*	.592*
Sig. (2-tailed)	.076	.304	.003	.000	.214	.017	.163	.104	.003		.000	.000	.000	.001	.006	.000	.000	.271	.032	.000
N	80	80	80	80	80	79	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	
x1.11 Pearson Correlation	.217	.220*	.261*	.263*	.092	.248*	.154	.173	.255*	.567*	1	.646*	.495*	.280*	.154	.416*	.381*	.245*	.162	.567*
Sig. (2-tailed)	.053	.050	.019	.011	.415	.027	.172	.125	.023	.000		.000	.000	.012	.114	.000	.000	.029	.106	.000
N	80	80	80	80	80	79	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	
x1.12 Pearson Correlation	.248*	.184	.314*	.186	.123	.141	.133	.148	.361*	.442*	.646*	1	.603*	.251*	.239*	.420*	.314*	.283*	.297*	.574*
Sig. (2-tailed)	.028	.102	.004	.143	.279	.215	.239	.190	.000	.000	.000		.000	.025	.033	.000	.006	.011	.067	.000
N	80	80	80	80	80	79	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	
x1.13 Pearson Correlation	.069	.047	.320*	.161	.256*	.123	.070	.163	.137	.456*	.495*	.603*	1	.192	.067	.406*	.243*	.221*	.292*	.499*
Sig. (2-tailed)	.541	.678	.004	.153	.022	.281	.536	.149	.226	.000	.000	.000		.069	.363	.000	.030	.048	.009	.000
N	80	80	80	80	80	79	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	
x1.14 Pearson Correlation	.455*	.431*	.273*	.318*	.235*	.323*	.312*	.312*	.152	.356*	.280*	.251*	.192	1	.302*	.332*	.293*	.178	.222*	.538*
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.014	.004	.036	.004	.005	.005	.176	.001	.012	.025	.069		.006	.003	.008	.113	.046	.000
N	80	80	80	80	80	79	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	
x1.15 Pearson Correlation	.565*	.530*	.257*	.459*	.411*	.470*	.466*	.533*	.325*	.267*	.154	.239*	.067	.303*	1	.516*	.576*	.412*	.535*	.697*
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.022	.000	.000	.000	.000	.000	.003	.006	.174	.033	.063	.006		.000	.000	.000	.000	.000
N	80	80	80	80	80	79	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	
x1.16 Pearson Correlation	.501*	.382*	.430*	.458*	.328*	.349*	.480*	.456*	.292*	.509*	.416*	.420*	.405*	.332*	.516*	1	.538*	.290*	.491*	.761*
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.003	.002	.000	.000	.006	.000	.000	.000	.000	.003	.000		.000	.006	.000	.000
N	80	80	80	80	80	79	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	
x1.17 Pearson Correlation	.496*	.430*	.223*	.393*	.257*	.241*	.470*	.459*	.277*	.447*	.381*	.314*	.243*	.293*	.576*	.538*	1	.218	.425*	.667*
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.047	.000	.021	.032	.000	.000	.013	.000	.000	.005	.030	.008	.000	.000		.051	.000	.000
N	80	80	80	80	80	79	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	
x1.18 Pearson Correlation	.285*	.306*	.131	.271*	.269*	.419*	.419*	.296*	.366*	.124	.245*	.283*	.221*	.178	.412*	.290*	.219	1	.372*	.527*
Sig. (2-tailed)	.010	.006	.247	.015	.016	.000	.000	.008	.001	.271	.029	.011	.048	.113	.000	.006	.051		.004	.000
N	80	80	80	80	80	79	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	
x1.19 Pearson Correlation	.477*	.341*	.178	.209	.394*	.332*	.473*	.405*	.218	.240*	.182	.287*	.292*	.222*	.536*	.481*	.425*	.322*	1	.617*
Sig. (2-tailed)	.000	.002	.114	.063	.000	.003	.000	.000	.052	.032	.106	.007	.009	.048	.000	.000	.000	.004		.000
N	80	80	80	80	80	79	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	
tot Pearson Correlation	.725*	.615*	.513*	.607*	.527*	.611*	.668*	.661*	.439*	.562*	.567*	.574*	.499*	.539*	.697*	.761*	.667*	.527*	.617*	1
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
N	80	80	80	80	80	79	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80

*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x1.1	43.84	51.191	.655	.879
x1.2	44.92	54.097	.527	.884
x1.3	43.08	55.276	.444	.886
x1.4	44.85	54.156	.520	.884
x1.5	43.94	55.368	.425	.887
x1.6	44.94	54.153	.553	.883
x1.7	44.39	53.293	.579	.882
x1.8	44.28	54.819	.580	.883
x1.9	44.41	57.142	.314	.890
x1.10	43.71	53.106	.499	.885
x1.11	43.80	54.189	.515	.884
x1.12	43.58	53.785	.485	.886
x1.13	43.68	54.193	.387	.890
x1.14	43.73	55.659	.449	.886
x1.15	44.16	54.549	.624	.882
x1.16	43.86	52.147	.703	.878
x1.17	44.01	54.500	.590	.883
x1.18	44.48	54.637	.487	.885
x1.19	44.14	53.942	.524	.884

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
46.54	60.046	7.749	19

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	79	98.8
	Excluded ^a	1	1.3
	Total	80	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.890	19

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
x1.1	2.71	.865	79
x1.2	1.62	.704	79
x1.3	3.47	.657	79
x1.4	1.70	.704	79
x1.5	2.61	.668	79
x1.6	1.61	.668	79
x1.7	2.15	.735	79
x1.8	2.27	.571	79
x1.9	2.14	.549	79
x1.10	2.84	.854	79
x1.11	2.75	.707	79
x1.12	2.96	.792	79
x1.13	2.86	.888	79
x1.14	2.81	.601	79
x1.15	2.38	.562	79
x1.16	2.68	.726	79
x1.17	2.53	.596	79
x1.18	2.06	.686	79
x1.19	2.41	.725	79

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Modal Sosial Siswa	Kehidupan Beragama	Pendidikan Orang Tua	Modal Ekonomi Orang Tua
N		80	80	80	80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	62.16	46.80	17.64	3.53
	Std. Deviation	10.92	8.03	6.53	1.41
Most Extreme Differences	Absolute	.107	.090	.231	.180
	Positive	.107	.090	.231	.180
	Negative	-.077	-.058	-.194	-.114
Kolmogorov-Smirnov Z		.955	.802	2.066	1.611
Asymp. Sig. (2-tailed)		.321	.541	.000	.011

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Modal Sosial Siswa	80	43	95	62.16	10.92
Kehidupan Beragama	80	32	67	46.80	8.03
Pendidikan Orang Tua	80	12	34	17.64	6.53
Modal Ekonomi Orang Tua	80	1	7	3.53	1.41
Valid N (listwise)	80				

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Modal Sosial Siswa	Kehidupan Beragama	Pendidikan Orang Tua	Modal Ekonomi Orang Tua
N		80	80	80	80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	62.16	46.80	16.89	3.35
	Std. Deviation	10.92	8.03	5.56	1.15
Most Extreme Differences	Absolute	.107	.090	.236	.150
	Positive	.107	.090	.236	.150
	Negative	-.077	-.058	-.189	-.138
Kolmogorov-Smirnov Z		.935	.802	2.109	1.338
Asymp. Sig. (2-tailed)		.321	.541	.071	.056

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Modal Ekonomi Orang Tua, Pendidikan Orang Tua, Kehidupan Beragama		Enter

- a. All requested variables entered.
b. Dependent Variable: Modal Sosial Siswa

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.836 ^a	.699	.688	6.10

- a. Predictors: (Constant), Modal Ekonomi Orang Tua, Pendidikan Orang Tua, Kehidupan Beragama

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6590.771	3	2196.924	58.955	.000 ^a
	Residual	2832.116	76	37.265		
	Total	9422.887	79			

- a. Predictors: (Constant), Modal Ekonomi Orang Tua, Pendidikan Orang Tua, Kehidupan Beragama
b. Dependent Variable: Modal Sosial Siswa

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.197	4.607		1.128	.263
	Kehidupan Beragama	1.111	.087	.817	12.740	.000
	Pendidikan Orang Tua	.333	.125	.170	2.673	.009
	Modal Ekonomi Orang Tua	-.196	.612	-.021	-.320	.750

- a. Dependent Variable: Modal Sosial Siswa